

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BOOKLET  
MATERI MAWARIS MATA PELAJARAN  
PAI KELAS XII DI SMA**



**OLEH:  
APRILIANTI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
2020 M / 1441 H**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BOOKLET MATERI  
MAWARIS MATA PELAJARAN  
PAI KELAS XII DI SMA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Aprilianti  
NIM : 1401111816

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020 M / 1441 H**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pengembangan Bahan Ajar *Booklet* Materi Mawaris  
Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMA**

Nama : Aprilianti

NIM : 140 111 1816

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

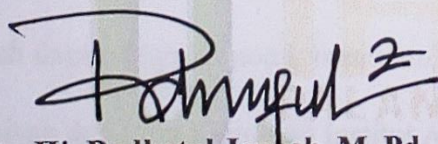
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

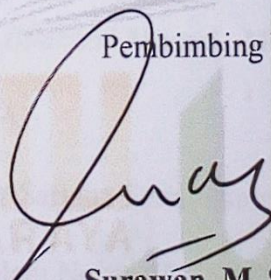
Palangka Raya, Juni 2020

Pembimbing I,



**Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd.**  
NIP. 19671003 199303 2 001

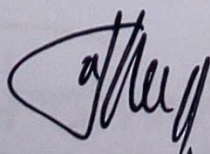
Pembimbing II,



**Surawan, M. S. I.**  
NIP. 19841006 201809 0 322

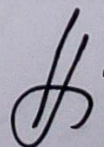
Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Dr. Nurul Wahdah, M. Pd.**  
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



**Sri Hidayati, MA.**  
NIP. 19720929 199803 2 002

**NOTA DINAS**

**Hal: Mohon Diujikan Skripsi**

**An. Aprilianti**

Palangka Raya, Juni 2020

Kepada,

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah

Ftik Iain Palangka Raya

di-

**Palangka Raya**

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **Aprilianti**

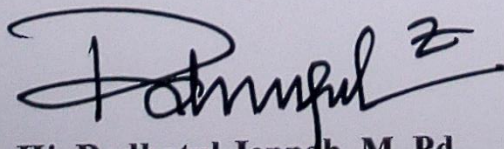
Nim : **140 111 1816**

Judul : **Pengembangan Bahan Ajar *Booklet* Materi Mawaris Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

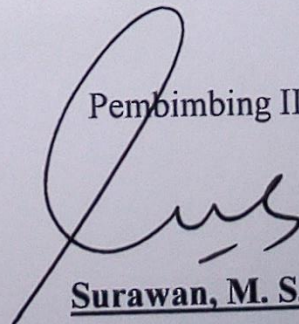
Pembimbing I,



**Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd.**

**NIP. 19671003 199303 2 001**

Pembimbing II,



**Surawan, M. S. I.**

**NIP. 19841006 201809 0 322**

## PENGESAHAN SKRIPSI

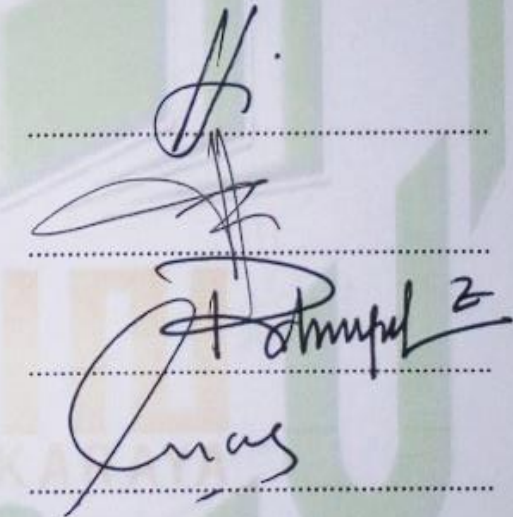
Judul : Pengembangan Bahan Ajar *Booklet* Materi Mawaris  
Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMA  
Nama : Aprilianti  
Nim : 140 111 1816  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 26 Juni 2020 M/ 4 Dzulqaidah 1441 H

### TIM PENGUJI:

1. Sri Hidayati, MA  
(Ketua Sidang/ Penguji)
2. Jasiah, M. Pd.  
(Penguji Utama)
3. Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd.  
(Penguji)
4. Surawan, M. S. I.  
(Sekretaris/Penguji)



Four handwritten signatures are present, each corresponding to a member of the examination committee. The signatures are written in black ink on a white background with horizontal dotted lines for placement.

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillaahirrahmaanirrahiim.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilianti

NIM : 1401111816

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Menyatakan skripsi dengan judul "**Pengembangan Bahan Ajar *Booklet* Materi Mawaris Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMA**", adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juni 2020

Yang Membuat Pernyataan,



  
APRILIANTI

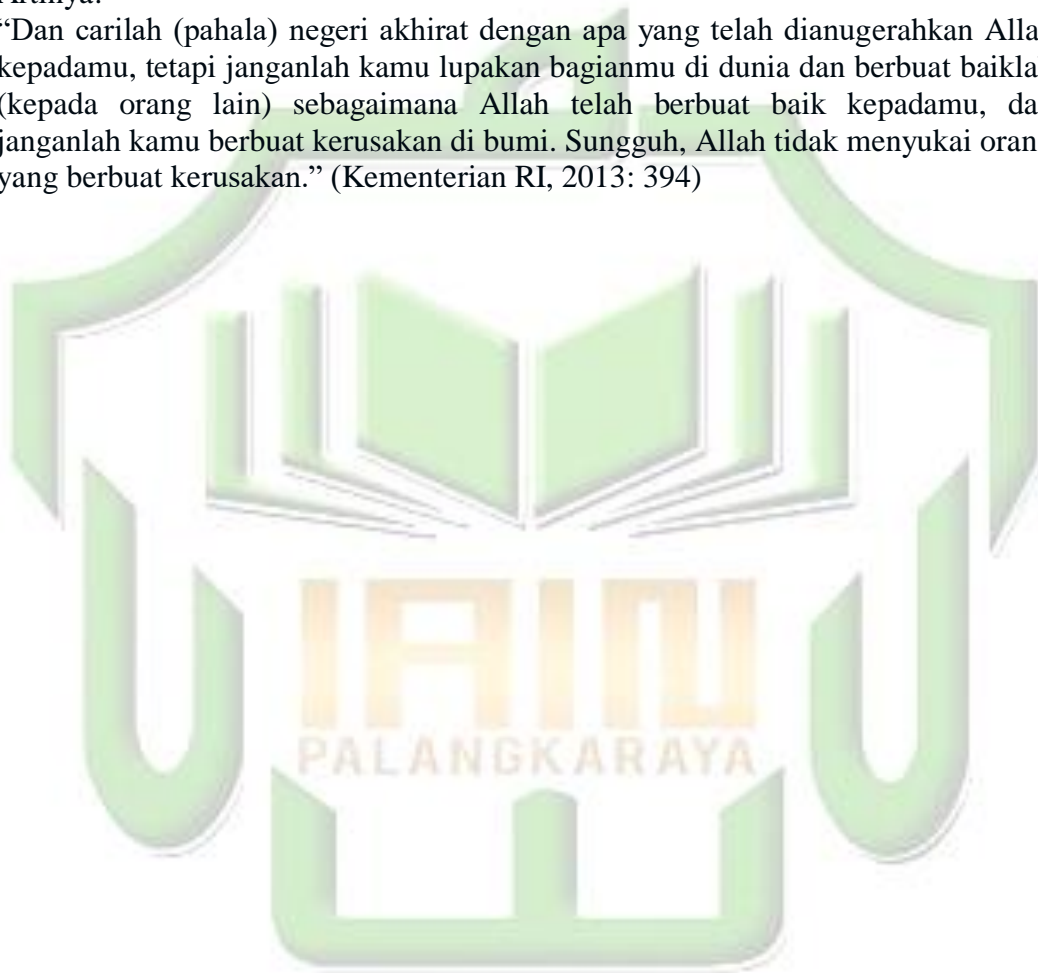
NIM. 140 111 1816

## MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ  
إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya:

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Kementerian RI, 2013: 394)



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar *Booklet* Materi Mawaris Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMA“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Sholawat dan salam pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW., keluarga, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag., selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang mengesahkan ijazah.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
4. Ibu Sri Hidayati, MA., Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah berkenan menyetujui judul skripsi dan mengeluarkan surat persetujuan judul dan penetapan dosen pembimbing.



5. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd., selaku pembimbing I; yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi serta arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Abdullah, M. Pd. I., selaku pembimbing II sebelumnya; yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi serta arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Surawan, M. S. I., selaku pembimbing II; yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi serta arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik
8. Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M. Fil., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah membantu administrasi.
9. Ibu Jasiah, M. Pd., selaku penguji skripsi bahan ajar yang memberi bimbingan dan arahan dalam pembuatan bahan ajar *Booklet*.
10. Bapak Sudiro, S. Pd. MM., selaku Kepala SMA Negeri 3 Palangka Raya atas izin dan bantuan dalam penelitian skripsi.
11. Ibu Norsiyah, S. Pd. I., selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Palangka Raya, terimakasih banyak atas bantuan selama penelitian serta peserta didik kelas XII atas partisipasinya dalam penelitian.

12. Bapak H. Abdul Aziz, M. Pd., selaku validator media pengembangan bahan ajar *booklet* , terimakasih banyak atas bantuan dan masukannya selama ini.
13. Bapak Gito Supriadi, M. Pd., selaku pembimbing akademik yang telah berkenan dalam memberikan masukan terhadap perbaikan dalam pembuatan judul skripsi ini, dan telah berkenan menyetujui judul skripsi ini.
14. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palangka Raya, yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis.
15. Pimpinan dan seluruh staff perpustakaan yang banyak membantu dan meminjamkan buku-buku referensi kepada penulis dan seluruh civitas akademik IAIN Palangka Raya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
16. Keluarga tercinta saya, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, yang telah sabar di dalam memberikan dukungan, bantuan bimbingan, do'a dan perhatiannya.
17. Seluruh teman-teman angkatan 2014, terkhusus PAI 14 dan SACI Group yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi, pengalaman dan pengetahuan yang berharga.

Terakhir, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan demi terselesikannya penyusunan skripsi ini.

Palangka Raya, Juni 2020  
Penulis,

**APRILIANTI**  
**NIM. 140 111 1816**

## **PERSEMBAHAN**

**Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Ta'ala, Allahumma sholli 'ala  
Muhammad wa 'ala Ali Muhammad, karya tulis ini kupersembahkan  
sebagai cinta dan kasih sayangku**

### **Kepada:**

Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Alimuddin dan Ibunda Sumarni, S. Pd. I.,  
yang selalu mendo'akan, membimbing serta memberikan motivasi dukungan  
kepadaku. Adik-adikku tersayang, Dwi Umar Jaya dan Tri Wahyu Ramadhan  
yang menjadi penyemangatku untuk terus berjuang meraih cita-cita.

Sahabat-sahabat terbaikku, Siti Komariah, S. Pd., Rusnawati, S. Pd. I.,  
Norhidayah, S. Pd., Noor Fajeriah, S. Pd., Noor Achmad, Emha Ainun Nadjib,  
Muhammad Zaini Ghani, S. Pd., dan Syarif Muhammad Kholifah. Terimakasih  
atas segala bantuan, perhatian, motivasi, sumbangan waktu, tenaga dan pemikiran  
yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Seluruh guru-guru beserta staff dan adik-adik di SMA Negeri 3 Palangka Raya,  
terkhusus kelas XII tahun pelajaran 2019/2020 terimakasih atas kerjasama dan  
partisipasinya dalam kelancaran terselesaikannya skripsi ini.

# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *BOOKLET* MATERI MAWARIS MATA PELAJARAN PAI KELAS XII DI SMA

## ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari materi mawaris kurang diminati, bahan ajar yang belum relevan, dan bahan ajar *booklet* belum diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan bahan ajar *booklet* materi mawaris mata pelajaran PAI kelas XII di SMA dan (2) mengetahui kelayakan bahan ajar *booklet* materi mawaris mata pelajaran PAI kelas XII di SMA.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)* menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE meliputi (a) Tahap *Analysis* (analisis), (b) Tahap *Design* (perancangan), (c) Tahap *Development* (pengembangan), (d) Tahap *Implementation* (implementasi/penerapan), (e) Tahap *Evaluation* (evaluasi). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palangka Raya dengan subjek penelitian kelas XII. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar validasi ahli materi dan media serta lembar angket respon siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan bahan ajar *booklet* materi mawaris mata pelajaran PAI kelas XII di SMA dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE, meliputi langkah-langkah pengembangannya sebagai berikut: (a) analisis kebutuhan bahan ajar mencakup analisis KI dan KD, analisis karakteristik siswa, dan analisis materi yang relevan untuk pencapaian kompetensi, (b) perancangan bahan ajar, (c) pengembangan bahan ajar, (d) validasi ahli materi, (e) validasi ahli media, (f) uji coba perorangan (3 orang siswa), (g) uji coba kelompok kecil (5 orang siswa), (h) uji coba kelompok sedang (17 orang siswa) dan produk akhir. Bahan ajar *booklet* ini dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE sehingga menghasilkan bahan ajar *booklet* yang di cetak dalam bentuk buku kecil berukuran 14,8 x 21 cm dengan jumlah halaman yaitu 23 halaman yang meliputi judul, kata pengantar, daftar isi, daftar table, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi produk, dan daftar pustaka. (2) Kelayakan hasil validasi ahli materi menyatakan bahwa bahan ajar *booklet* “sangat layak” digunakan dengan persentase 86,21% pada rentang 81% - 100%. Validasi ahli media mendapatkan persentase 88,15%, pada rentang 81% - 100%, yang menyatakan bahwa bahan ajar *booklet* “sangat layak” digunakan. Uji coba perorangan dengan 3 siswa, hasil dari uji coba perorangan menyatakan bahwa bahan ajar *booklet* “layak” digunakan dengan rerata persentase 76,44%, pada rentang 61% - 80%. Uji coba kelompok kecil dengan 5 siswa, hasil dari uji coba kelompok kecil menyatakan bahwa bahan ajar *booklet* “sangat layak” digunakan dengan rerata persentase 84,80% pada rentang 81% - 100%. Uji coba kelompok sedang dengan 17 siswa, hasil dari uji coba kelompok sedang menyatakan bahan ajar *booklet* “sangat layak” digunakan dengan rerata persentase 86,51% pada rentang 81% - 100%. Berdasarkan hasil dari validasi para ahli dan hasil uji coba siswa dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *booklet* materi mawaris mata pelajaran PAI kelas XII di SMA dapat dinyatakan “sangat layak” digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

**Kata Kunci** : Bahan ajar *booklet*, materi mawaris

# **THE DEVELOPMENT OF BOOKLET TEACHING INHERITANCE MATERIALS FOR XII GRADE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS IN SENIOR HIGH SCHOOL**

## **ABSTRACT**

This research is based on the lack of interest in inheritance material, teaching materials that have not relevant, and booklet teaching inheritance materials that have not been applied in the teaching of Islamic Religious Education in senior high schools. This study aims to: (1) for class XII students of islamic religius education subject in senior high school and (2) find out the feasibility of teaching inheritance materials for booklet in class XII for students in class PAI.

This research is a Research and Development (R&D) study using the ADDIE development model. ADDIE models include (a) Analysis Phase, (b) Design Phase, (c) Development Phase, (d) Implementation Phase, (e) Evaluation Phase. This research was conducted at SMA Negeri 3 Palangka Raya with a class XII research subject. Data collection using material and media expert validation sheets and student questionnaire responses sheets.

The results showed that: (1) Development of teaching inheritance materials in the booklet of class XII subject matter in high school was developed using the ADDIE model, including the following development steps: (a) analysis of teaching material needs including KI and KD analysis, characteristics analysis students, and analysis of materials relevant to the achievement of competencies, (b) design of teaching materials, (c) development of teaching materials, (d) validation of material experts, (e) validation of media experts, (f) individual trials (3 students) , (g) small group trials (5 students), (h) medium group trials (17 students) and the final product. This booklet teaching inheritance material was developed using the ADDIE model so as to produce booklet teaching inheritance material that is printed in the form of a small book size of 14.8 x 21 cm with a number of pages that is 23 pages which include titles, foreword, table of contents, list of tables, basic competencies, learning objectives, product material, and bibliography. (2) The validity of the results of the material expert's validation states that the booklet teaching inheritance material "very feasible" is used with a percentage of 86.21% in the range of 81% - 100%. The validation of media experts obtained a percentage of 88.15%, in the range of 81% - 100%, which stated that the booklet teaching inheritance material was "very feasible" to be used. Individual trials with 3 students, the results of individual trials stated that the "feasible" booklet teaching inheritance materials were used with an average percentage of 76.44%, in the range of 61% - 80%. A small group trial with 5 students, the results of a small group trial stated that the "very feasible" booklet teaching inheritance material was used with an average percentage of 84.80% in the range of 81% - 100%. Medium group trials with 17 students, the results of the moderate group trials stated that the "very feasible" booklet teaching inheritance material was used with an average percentage of 86.51% in the range of 81% - 100%. Based on the results of the validation of the experts and the results of the student trials it can be concluded that the teaching material of the booklet inheritance material for students of class XII in senior high school can be declared "very feasible" to be used as teaching material in learning.

**Keywords: Booklet teaching material, inheritance material**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

	G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....	9
	H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	9
	I. Sistematika Penulisan Skripsi .....	10
BAB II	KAJIAN PUSTAKA .....	12
	A. Karangka Teoritis.....	12
	B. Penelitian yang Relevan.....	31
	C. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III	METODE PENELITIAN .....	36
	A. Desain Penelitian.....	36
	B. Prosedur Penelitian.....	36
	C. Sumber Data dan Subjek Penelitian.....	38
	D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
	E. Uji Produk .....	45
	F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
	A. Hasil Penelitian .....	48
	B. Pembahasan.....	54
BAB V	PENUTUP.....	85
	A. Kesimpulan .....	85
	B. Saran.....	87
	DAFTAR PUSTAKA .....	xx

## DAFTAR GAMBAR

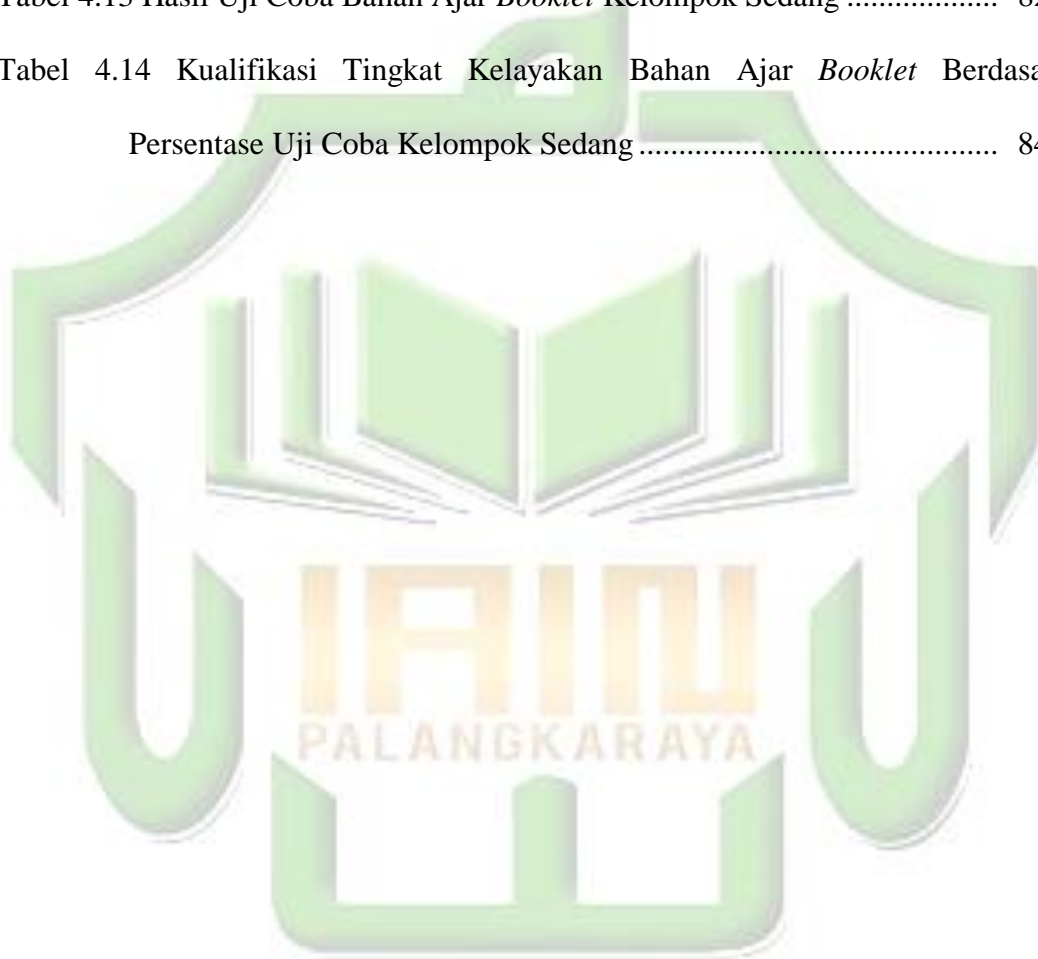
Gambar 2.1 Model ADDIE .....	28
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	34
Gambar 3.1 Model Pengembangan <i>Booklet</i> Berdasarkan Model ADDIE .....	37
Gambar 4.1 Tampilan bagian depan .....	52
Gambar 4.2 Tampilan bagian isi .....	53
Gambar 4.3 Tampilan bagian belakang .....	51
Gambar 4.4 Perbaikan Bahan Ajar <i>Booklet</i> dari Validasi Ahli Materi.....	64
Gambar 4.5 Perbaikan Bahan Ajar <i>Booklet</i> dari Validasi Ahli Media .....	72
Gambar 4.6 Perbaikan Bahan Ajar <i>Booklet</i> dari Uji Coba Perorangan .....	85
Gambar 4.7 Perbaikan Bahan Ajar <i>Booklet</i> dari Uji Coba Kelompok Kecil .....	86



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Bahan Ajar <i>Booklet</i> oleh Ahli Materi .....	39
Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Bahan Ajar <i>Booklet</i> oleh Ahli Media.....	41
Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Bahan Ajar <i>Booklet</i> oleh Peserta Didik .....	44
Tabel 3.4 Klasifikasi Sikap Penilaian Bahan Ajar <i>Booklet</i> oleh Responden.....	46
Tabel 3.5 Klasifikasi Sikap Penilaian Bahan Ajar <i>Booklet</i> Menggunakan Rerata Skor Jawaban.....	47
Tabel 3.6 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Bahan Ajar <i>Booklet</i> Berdasar Persentase Rata-rata.....	47
Tabel 4.1 Hasil Validasi Pertama Bahan Ajar <i>Booklet</i> Oleh Ahli Materi.....	57
Tabel 4.2 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Bahan Ajar <i>Booklet</i> Berdasar Persentase Validasi Pertama Ahli Materi.....	60
Tabel 4.3 Hasil Validasi Kedua Bahan Ajar <i>Booklet</i> oleh Ahli Materi .....	61
Tabel 4.4 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Bahan Ajar <i>Booklet</i> Berdasar Persentase Validasi Kedua Ahli Materi.....	63
Tabel 4.5 Hasil Validasi Pertama Bahan Ajar <i>Booklet</i> oleh Ahli Media.....	65
Tabel 4.6 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Bahan Ajar <i>Booklet</i> Berdasar Persentase Validasi Pertama Ahli Media .....	67
Tabel 4.7 Hasil Validasi Kedua Bahan Ajar <i>Booklet</i> oleh Ahli Media.....	68
Tabel 4.8 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Bahan Ajar <i>Booklet</i> Berdasar Persentase Validasi Kedua Ahli Media .....	71
Tabel 4.9. Hasil Uji Coba Bahan Ajar <i>Booklet</i> Perorangan.....	75

Tabel 4.10 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Bahan Ajar <i>Booklet</i> Berdasar Persentase Uji Coba Perorangan.....	76
Tabel 4.11 Hasil Uji Coba Bahan Ajar <i>Booklet</i> Kelompok Kecil.....	78
Tabel 4.12 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Bahan Ajar <i>Booklet</i> Berdasar Persentase Uji Coba Kelompok Kecil .....	81
Tabel 4.13 Hasil Uji Coba Bahan Ajar <i>Booklet</i> Kelompok Sedang .....	82
Tabel 4.14 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Bahan Ajar <i>Booklet</i> Berdasar Persentase Uji Coba Kelompok Sedang .....	84



## DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP PEMBELAJARAN
2. MATERI MAWARIS
3. VALIDASI AHLI MATERI
4. VALIDASI AHLI MEDIA
5. REKAPITULASI DATA ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
6. DOKUMENTASI
7. *MASTER BOOKLET* SEBELUM REVISI
8. *MASTER BOOKLET* SETELAH REVISI
9. LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
10. LEMBAR PERSETUJUAN PERMOHONAN SEMINAR
11. LEMBAR KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
12. LEMBAR BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
13. LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI
14. LEMBAR PERMOHONAN IZIN PENELITIAN
15. LEMBAR IZIN PENELITIAN
16. LEMBAR KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang baik akan lahir generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan kepemimpinan dan meningkatkan taraf hidup rakyat melalui kegiatan pembangunan. Hal ini sesuai dengan rumusan Undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 Bab I tentang ketentuan umum, pasal 1 ayat (1) bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Pada proses pendidikan sangat diperlukan komponen-komponen pendidikan. Komponen itu sendiri berarti bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada tidaknya proses pendidikan. Komponen-komponen tersebut antara lain: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pendidikan, isi pendidikan/ materi pendidikan, lingkungan pendidikan, serta alat dan fasilitas pendidikan. Melalui proses

pendidikan banyak cara yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan banyak ilmu pengetahuan.

Dewasa ini bidang pembelajaran secara umum sedikit banyaknya terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang keterampilan, ilmu, dan teknologi. Pengaruh perkembangan tersebut tampak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran. Upaya pembaharuan itu bukan hanya sarana fisik/fasilitas pendidikan, tetapi juga sarana non fisik seperti pengembangan kualitas tenaga-tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemampuan keterampilan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, kreatif dan inovatif. Salah satu bagian dari upaya pembaharuan itu adalah pengembangan sumber belajar dan bahan ajar.

Guru sebagai sumber belajar memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, yaitu sebagai fasilitator yang memfasilitasi segala kebutuhan belajar siswa. Guru memiliki keterbatasan dalam menjalankan perannya, sehingga perlu adanya sumber belajar lain. Tidak sedikit bahan ajar lain yang digunakan untuk menunjang pembelajaran namun belum relevan. Pentingnya pengembangan dalam membuat bahan ajar yang baik dan relevan, digunakan dalam pembelajaran yang membuat siswa senang dalam belajar. Tidak lagi cemas, tertekan, canggung, dan merasa kesulitan. Melainkan mereka asyik dan gembira saat belajar, bagaimana mereka dapat terangsang daya imajinasinya dan kreatifitas serta inovasinya saat membaca bahan ajar tersebut.

Anjuran dalam berinovasi atau melakukan pengembangan dalam kehidupan ini termasuk dalam pendidikan, terdapat pada QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلْفَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan [menyebut] nama Tuhanmu Yang menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (3) Yang mengajar [manusia] dengan perantaraan kalam. (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)” (Kementerian Agama RI, 2013: 597)

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa, ilmu pengetahuan dan tulis-menulis merupakan suatu hal yang tak dapat dipisahkan, sehingga perintah untuk mencari ilmu pengetahuan juga menjadi perintah untuk mengembangkan budaya tulis-menulis karena tulisan menjadi bukti nyata bagi ilmu pengetahuan untuk selalu dikembangkan dari generasi ke generasi. Sebagaimana telah tercantum dalam Undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 Bab III, pasal 4 ayat (5) tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan mengatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Pada lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, juga diatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Bagi guru pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam

mengembangkan sumber belajar dan bahan ajar. Azhar Arsyad (2010: 9) mengemukakan bahwa tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya pengembangan bahan ajar di masa yang akan datang, harus dapat direalisasikan dalam praktik. Banyak usaha yang dapat dikerjakan. Di samping memahami penggunaannya, para guru pun patut berupaya untuk mengembangkan keterampilan “membuat sendiri” bahan ajar yang menarik, murah dan efisien, dengan tidak menolak kemungkinan pemanfaatan alat modern yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran PAI mencakup beberapa aspek materi meliputi Al-Qur'an, akidah, akhlak, tarikh dan kebudayaan Islam, serta aspek fikih. Aspek fikih berisi beberapa materi, salah satunya yaitu hukum Islam tentang waris, yang di dalamnya terdapat banyak hitungan dan pembagiannya. Ilmu mawaris merupakan suatu cabang bagian dari ilmu fikih yang wajib dipelajari dalam Islam, karena dengan ilmu mawaris harta peninggalan seseorang dapat disalurkan kepada yang berhak, sekaligus dapat meleraikan perselisihan karena memperebutkan bagian dari harta peninggalan tersebut.

Namun, pada kehidupan bermasyarakat sering terjadi seperti permasalahan mengenai pembagian harta warisan. Salah satu contoh kasus perkelahian yang berbuntut pembacokan yang dilakukan SA (41) terhadap N.,(43) yang tidak lain merupakan kakak kandung SA. Pembacokan tersebut bermula saat tersangka pelaku dan korban berselisih soal warisan, karena tersangka mengaku tak dibagi hasil penjualan tanah warisan keluarga. Kejadian ini yang terjadi di Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Kamis, 05 Desember 2019 (Sumber:

Kompas.com/ Muhammad Isa Bustomi/ 06 Desember 2019). Selain itu, ada beberapa permasalahan yang terjadi di masyarakat seperti membagi waris ketika masih hidup, menyamakan bagian laki-laki dan perempuan, harta milik bersama atau dikuasai salah satu suami/istri, merasa paling berhak atas harta warisan, membuat kesepakatan untuk membagi waris, dan sebagainya. Oleh karena itu, ilmu mawaris ini sangat penting sekali dipelajari dan dipahami sehingga dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya agar tidak ada pihak-pihak yang merasa dirugikan, harta peninggalan seseorang dapat disalurkan kepada yang berhak, sekaligus dapat meleraikan perselisihan karena memperebutkan bagian dari harta peninggalan tersebut.

Sekarang ini teknologi semakin canggih, menghitung waris tidak lagi menghitung menggunakan cara manual namun bisa secara otomatis dan simpel menggunakan aplikasi di komputer atau android. Tinggal klik maka akan keluar hasil pembagiannya masing-masing. Hal ini terkadang membuat seseorang menyepelkan dalam mempelajari mawaris. Padahal, teknologi itu dibuat untuk memudahkan dalam mempelajarinya bukan untuk memudahkan dalam meninggalkannya. Meskipun menggunakan aplikasi lebih mudah dan cepat, namun pada aplikasi tidak dijelaskan mengapa seseorang dapat terhijab atau terhalang oleh seseorang lainnya, bagaimana seseorang bisa mendapatkan harta waris. Agar siswa dapat mempelajari materi secara mandiri sehingga tidak ada keterbatasan waktu dalam memahami materi sesuai dengan kemampuan dirinya, dan tenaga pendidik seperti guru juga dimudahkan menjalankan perannya sebagai



fasilitator dalam pembelajaran menjadi maksimal, maka perlunya membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.

Banyak sekali pengembangan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi mawaris ini, salah satunya adalah bahan ajar cetak berupa *booklet*. Menurut Benny A. Pribadi (2017: 56), *booklet* dapat diartikan sebagai buku yang berukuran relatif kecil yang memuat informasi dan pengetahuan praktis tentang sebuah subjek atau bidang ilmu tertentu. Menurut Roymond S. Simamora (dalam Guni Gustaning, t.th.: 22), mengatakan bahwa *booklet* adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak balik yang berisi tentang tulisan dan gambar-gambar.

*Booklet* sebagai bahan ajar memuat materi yang dapat menggiring siswa untuk menguasai satu atau lebih KD. Struktur isi *booklet* menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada buku. *Booklet* sering digunakan dalam berbagai hal, praktis, mudah dibawa, isi *booklet* dapat didesain sesuai kebutuhan banyak ilustrasinya sehingga tidak terkesan monoton, menarik dan informatif, sesuai sekali dengan karakteristik siswa yang kreatif, kritis, dan inovatif. Sebagaimana yang dikatakan Taufiq Pasiak (2008: 152) dalam buku revolusi IQ/ES/EQ, mengatakan bahwa suatu materi akan mengendap lama apabila disajikan dalam bentuk gambar, kata, dan warna. Sehingga siswa tidak hanya dihadapkan pada media audio visual saja, karena audio visual dapat mempengaruhi unsur-unsur lain seperti kesehatan serta biaya mahal. Selain itu, *booklet* harganya terjangkau, dapat diproduksi banyak,

serta tahan lama, alangkah baiknya kalau itu digunakan untuk pembelajaran PAI, khususnya tentang mawaris.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mencoba mengembangkan bahan ajar berbentuk *Booklet* dalam pembelajaran PAI pada materi mawaris, dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar *Booklet* Materi Mawaris Mata Pelajaran PAI kelas XII di SMA”**.

#### B. Identifikasi Masalah

Uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Materi mawaris cenderung kurang diminati.
2. Bahan ajar yang digunakan belum relevan.
3. Bahan ajar *booklet* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.

#### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas peneliti berupaya mengatasi segala hambatan yang dialami siswa dengan membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar hanya terbatas pada materi mawaris.
2. Penelitian dilaksanakan untuk siswa kelas XII
3. Penelitian dilaksanakan di SMAN 3 Palangkaraya.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah yaitu

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar *booklet* materi mawaris mata pelajaran PAI kelas XII di SMA?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan bahan ajar *booklet* materi mawaris mata pelajaran PAI kelas XII di SMA?

#### E. Tujuan Penelitian

Melihat pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan bahan ajar *booklet* materi mawaris mata pelajaran PAI kelas XII di SMA.
2. Mengetahui kelayakan bahan ajar *booklet* materi mawaris mata pelajaran PAI kelas XII di SMA.

#### F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan bahan evaluasi bagi sekolah.
2. Sebagai bahan untuk memperbaiki metode bagi guru.
3. Penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan mengenai pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran.
4. Sebagai bahan informasi bagi orangtua untuk membimbing anak, khususnya dalam hal belajar dan membaca.

5. Untuk menambah koleksi perpustakaan SMA.
6. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

#### G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk bahan ajar *booklet* yang dikembangkan dalam penelitian pembelajaran ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Disajikan dalam bentuk *booklet* (buku kecil).
2. Struktur isi *booklet* menyerupai buku yang berisi: judul, kata pengantar, daftar isi, daftar table, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi produk, dan daftar pustaka.
3. *Booklet* yang berisi tentang materi mawaris untuk kelas XII SMA.
4. Produk bahan ajar *booklet* yang dikembangkan ini memiliki komponen-komponen yang memungkinkan siswa lebih mudah, menyenangkan dan menarik karena dibuat dengan memadukan teks, gambar-gambar dan disertai warna yang dapat membuat *booklet* lebih menarik.

#### H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi
  - a. Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kelayakan produk tersebut.
  - b. Bahan ajar adalah materi yang disusun secara sistematis baik cetak maupun non cetak yang memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu

kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

- c. *Booklet* adalah buku berukuran kecil yang berisi tentang tulisan dan gambar-gambar, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar ini memiliki keterbatasan, yaitu:

- a. Pengembangan ini berakhir dengan dihasilkannya produk bahan ajar *booklet* materi pelajaran PAI untuk kelas XII di SMA.
- b. Bahan ajar ini uji coba terbatas pada siswa kelas XII di SMA.
- c. Isi bahan ajar berupa *booklet* ini terbatas pada materi mawaris.

### I. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi, yaitu:

- BAB I : Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang dikembangkan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, serta sistematika penulisan skripsi.
- BAB II : Kajian Pustaka, meliputi: penelitian yang relevan, kerangka teoritis, dan kerangka berpikir.
- BAB III : Metode Penelitian, meliputi: desain penelitian, prosedur penelitian, sumber data dan subjek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji produk, serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengembangan Bahan Ajar**

Pengembangan adalah cara atau proses, perbuatan mengembangkan. Deni Darmawan (2012: 12) mengatakan bahwa pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisiknya. Punaji Setyosari (2013: 277) mengatakan bahwa pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.

Bahan ajar merupakan seperangkat bahan atau materi yang disusun secara runtut dan sistematis yang digunakan dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Andi Prastowo, (2014: 238) bahan ajar secara umum pada dasarnya merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pengembangan bahan ajar merupakan suatu proses merancang atau mendesain suatu bahan

atau materi secara runtut dan sistematis yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran.

Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi yang sangat berperan penting membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Denny Setiawan, et.al (2012: 1.20-1.21) mengenai peran bahan ajar bagi guru dan siswa sebagai berikut.

Bahan ajar dapat berperan bagi guru dan siswa.

- a. Bagi guru, bahan ajar dapat berperan:
  - 1) Menghemat waktu guru mengajar.
  - 2) Mengubah peran guru dari satu-satunya sumber informasi di kelas menjadi fasilitator,
  - 3) Membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
- b. Peran bahan ajar bagi siswa, yaitu:
  - 1) Membantu siswa belajar tanpa harus ada guru atau siswa lain.
  - 2) Membuat siswa dapat belajar kapan dan di mana saja.
  - 3) Membuat siswa dapat belajar dengan kecepatannya sendiri.
  - 4) Menjadikan siswa dapat belajar menurut urutannya sendiri.
  - 5) Meningkatkan potensi siswa agar menjadi pelajar mandiri.
- c. Peran bahan ajar dalam pembelajaran klasikal adalah sebagai bahan yang tak terpisahkan atau pelengkap dari buku utama. Pemanfaatan bahan ajar dalam pembelajaran klasikal dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- d. Peran bahan ajar dalam pembelajaran individual adalah sebagai bahan utama dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Di samping itu, bahan ajar juga dapat dijadikan sebagai alat yang dapat digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi.

Pada zaman yang berkembang ini, sebagai pendidik atau calon pendidik kita dituntut agar dapat mengembangkan bahan ajar sendiri sebagaimana tercantum pada lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru mengatakan bahwa telah diatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Bagi guru pada



satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan sumber belajar dan bahan ajar.

Pengembangan bahan ajar ini dilakukan selain untuk pemenuhan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, pengembangan bahan ajar ini juga dimaksudkan untuk melatih kemampuan guru dalam menulis serta untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Hernawan, dkk. (2012: 12) mengatakan bahwa pengembangan bahan ajar pada dasarnya hampir sama dengan penentuan metode atau pun media pembelajaran yang akan digunakan. Tidak ada pembelajaran yang paling bagus atau paling jelek semuanya adalah berbicara kesesuaian, artinya untuk menentukan bahan pembelajaran apa yang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran tentu harus mengacu pada rumusan kompetensi apa yang ingin dicapai, serta metode pembelajaran apa yang akan digunakan. Menurut Kapitan, dkk (2018: 101) mengatakan bahwa pengembangan bahan ajar merupakan suatu kegiatan mendesain sumber belajar yang inovatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa, pengembangan bahan ajar adalah kegiatan mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis, yang mana proses tersebut bertujuan menghasilkan produk baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran baik secara cetak maupun non-cetak.

Pada saat mengembangkan bahan ajar, seorang pengembang harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar dan mempertimbangkan faktor-faktor agar bahan ajarnya menjadi efektif. Juknis Pengembangan Bahan Ajar SMA (Direktorat Pembinaan SMA, 2010: 27), prinsip pengembangan bahan ajar adalah:

- a. Prinsip relevansi atau keterkaitan materi sesuai dengan tuntutan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar;
- b. Prinsip konsistensi atau keajegan, dimaksudkan jika kompetensi dasar yang harus dicapai siswa ada empat macam, maka bahan ajarnya pun harus empat macam;
- c. Prinsip adekuasi atau kecukupan adalah kecukupan materi dalam bahan ajar untuk mencapai kompetensi seperti yang diajarkan oleh guru.

Selain itu, menurut Denny Setiawan, et .al (2012: 1.20-1.21), terdapat 7 faktor yang harus dipertimbangkan oleh guru agar bahan ajarnya menjadi efektif. Faktor-faktor tersebut antara lain ialah (1) kecermatan isi, (2) ketepatan cakupan, (3) ketercernaan bahan ajar, (4) penggunaan bahasa, (5) perwajahan/pengemasan, (6) ilustrasi, dan (7) kelengkapan komponen. Andi Prastowo (2011: 27-30) mengemukakan bahwa bahan ajar mengandung isi yang substansinya dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), keterampilan, sikap atau nilai. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan sebagai berikut.

- a. Pengetahuan, meliputi fakta konsep, prinsip, dan prosedur.
  - 1) Fakta; yaitu segala hal yang berwujud kenyataan, kebenaran meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama

orang dan sebagainya. Contoh: Ibukota Kalimantan Tengah adalah Palangka Raya.

2) Konsep; yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran yang meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti atau isi, dsb. Contoh: Hukum ialah peraturan yang harus ditaati, jika dilanggar akan dikenakan baik berupa denda atau pidana.

3) Prinsip; yaitu hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, yang meliputi dalil, rumus, *adagium*, *postulat*, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. Contoh: air mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. Maka dari itu, jika membuat selokan pembuangan air harus menurun, tidak boleh datar atau naik.

4) Prosedur; yaitu materi yang mencakup langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem. Contoh: langkah-langkah membuat bahan ajar, meliputi: (a) menyusun analisis kebutuhan bahan ajar, (b) membuat peta bahan ajar, (c) membuat bahan ajar, dst.

b. Keterampilan, adalah materi atau bahan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan teknik kerja.

c. Sikap, adalah materi atau bahan pelajaran yang berkenaan dengan sikap ilmiah, antara lain: (1) Nilai kebersamaan, (2) Nilai kejujuran, (3) Nilai

kasih sayang, (4) tolong menolong, (5) semangat dan minat belajar, (6) semangat bekerja, (7) bersedia menerima pendapat orang lain.

Pengembangan bahan ajar merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development/ R&D*). United Nations Conference On Trade And Development/ UNCTAD (dalam Nusa Putra, 2011: 69) menjelaskan bahwa Penelitian dan pengembangan (R&D) terdiri dari empat jenis kegiatan, yaitu: penelitian dasar, penelitian terapan, pengembangan produk, dan proses pengembangan. Penelitian dasar adalah karya eksperimental asli tanpa tujuan komersial tertentu. Penelitian terapan yang sering dilakukan oleh universitas adalah karya eksperimental asli dengan tujuan spesifik. Pengembangan produk adalah peningkatan dan perluasan produk yang ada. Proses pengembangan adalah menciptakan proses baru atau yang ditingkatkan. R&D merupakan perbaikan/ pembaruan (*improvement*) dan perluasan (*Extension*) dengan penekanan pada kebaruan dan produk nyata. Kreativitas menjadi penting di sini.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pengembangan bahan ajar perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang saling terkait untuk menghasilkan bahan ajar yang berkualitas. Selama ini guru kurang terlatih mengembangkan bahan ajarnya sendiri karena dalam proses pembelajaran di sekolah dasar maupun di sekolah menengah lebih sering digunakan bahan ajar yang sudah siap pakai yang tersedia di pasaran. Menggunakan bahan ajar yang dikembangkannya sendiri maka guru akan lebih percaya diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga proses

transformasi ilmu dapat dilakukannya dengan efektif dan efisien. Apabila kegiatan pembelajaran telah berlangsung dengan baik, diharapkan hasil belajar siswanya pun akan baik pula.

Pada buku panduan pengembangan bahan ajar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008: 8-9) mengemukakan bahwa terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah keputusan yang bijak. Pertimbangan lain adalah karakteristik sasaran. Bahan ajar yang dikembangkan orang lain seringkali tidak cocok untuk siswa kita. Ada sejumlah alasan ketidakcocokan, misalnya lingkungan sosial, budaya, geografis, karakteristik sasaran juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang dikuasai, minat, latar belakang keluarga, dll. Selanjutnya, pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dsb. Untuk mengatasi kesulitan ini maka perlu dikembangkan bahan ajar yang tepat seperti bahan ajar tersebut mampu membantu siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema, dll., sehingga menjadi mudah dipahami.

Langkah-langkah dalam penyusunan bahan menurut departemen pendidikan nasional (2008: 16-28), antara lain sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diperlukan analisis terhadap KI-KD, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar.

b. Penyusunan peta bahan ajar

Peta kebutuhan bahan ajar disusun setelah diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan melalui analisis kebutuhan bahan ajar. Peta kebutuhan bahan ajar sangat dibutuhkan diperlukan guna mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan bahan jarnya seperti apa. Sekuensi bahan ajar sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan.

c. Struktur bahan ajar

Penyusunan bahan ajar terdapat perbedaan dalam strukturnya antara satu bahan ajar yang satu dengan bahan ajar lainnya. Perbedaan ini meliputi komponen yang terdapat di dalamnya seperti, judul, petunjuk belajar, KD/MP, informasi pendukung, latihan, tugas/langkah kerja, dan penilaian.

d. Penyusunan bahan ajar cetak

Menyusun bahan yang perlu diperhatikan adalah bahwa judul atau materi yang disajikan harus berintikan KD atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik, disamping itu menurut Steffe-Peter Ballstaedt bahan ajar cetak harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Susunan tampilan, yang menyangkut: urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, rangkuman, dan tugas pembaca.
  - 2) Bahasa yang mudah, menyangkut: mengalirnya kosa kata, jelasnya kalimat, jelasnya hubungan kalimat, kalimat yang tidak terlalu panjang.
  - 3) Menguji pemahaman, yang menyangkut: menilai melalui prangnya, check list untuk pemahaman.
  - 4) Stimulant, yang menyangkut: enak tidaknya dilihat, tulisan mendorong pembaca berfikir, menguji stimulant.
  - 5) Kemudahan dibaca, yang menyangkut: keramahan terhadap mata (huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca), urutan teks terstruktur, mudah dibaca.
  - 6) Materi instruksionala, yang menyangkut: pemilihan kteks, bahan kajian. Lembar kerja (work sheet).
- e. Evaluasi dan Revisi

Setelah selesai menulis bahan ajar, selanjutnya yang perlu dilakukan adalah evaluasi terhadap bahan ajar tersebut. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah bahan ajar telah baik atukah masih ada hal yang perlu diperbaiki. Responden pun bisa anda tentukan apakah secara bertahap *one to one*, *group*, ataupun *class*.

Komponen evaluasi mencakup kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikan. Komponen-komponen tersebut dapat dikembangkan ke dalam format instrument evaluasi.

**1) Komponen kelayakan isi mencakup, antara lain:**

- (a) Kesesuaian KI, KD.
- (b) Kesesuaian dengan perkembangan anak
- (c) Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar
- (d) Kebenaran substansi materi pembelajaran
- (e) Manfaat untuk penambahan wawasan
- (f) Kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai social

**2) Komponen kebahasaan antara lain mencakup:**

- (a) Keterbacaan
- (b) Kejelasan informasi
- (c) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
- (d) Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)

**3) Komponen penyajian antara lain:**

- (a) Kejelasan tujuan (indicator) yang ingin dicapai
- (b) Urutan sajian
- (c) Pemberian motivasi, daya tarik
- (d) Interaksi (pemberian stimulus dan respon)
- (e) Kelengkapan informasi

**4) Komponen kegrafikan antara lain mencakup:**

- (a) Penggunaan font: jenis dan ukuran



- (b) Layout atau tata letak
- (c) Ilustrasi, gambar, foto
- (d) Desain tampilan

## 2. *Booklet*

*Booklet* merupakan salah satu sumber belajar cetak yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran sebagai bahan ajar. Andi Prastowo (2014: 229) menyebutkan bahwa sumber belajar tercetak, contoh: buku, brosur, koran, poster denah, ensiklopedia, kamus, dan *booklet*. Mazrur (2011: 100) menyebutkan pula bahwa sumber belajar tercetak: buku, majalah, brosur, koran, poster denah, ensiklopedi, kamus, *booklet*, dan lain-lain.

Andi Prastowo (2018: 52 & 57) menngemukakan bahwa dari segi bentuknya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu: (a) bahan cetak (*printed*); (b) bahan ajar dengar (*audio*); (c) bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*); dan (d) bahan ajar interaktif. Salah satu bentuk bahan ajar yaitu bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang dalam pembuatannya menggunakan media cetak atau tulisan. Atau dengan kata lain, informasi atau materi ajarnya tersimpan dalam bentuk tulisan. Bentuk tulisan ini juga menggambarkan bahwa bahan ajar ini menggunakan bahasa verbal sebagai media komunikasinya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa *booklet* merupakan buku kecil yang termasuk dalam bentuk bahan ajar kategori bahan ajar cetak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008: 217), buklet adalah buku kecil yang berfungsi sebagai selebaran. Menurut Benny A.

Pribadi (2017: 56), *booklet* dapat diartikan sebagai buku yang berukuran relatif kecil yang memuat informasi dan pengetahuan praktis tentang sebuah subjek atau bidang ilmu tertentu. Rukmana (2018: 2) berpendapat bahwa, *booklet* adalah buku berukuran kecil (A5) dan tipis yang terdiri dari 48 halaman bolak balik, berisi tentang tulisan dan gambar-gambar”.

Kelana (2018: 3) berpendapat bahwa *booklet* merupakan salah satu media massa cetak yang bertujuan untuk menyebarkan dan memberitahukan informasi. Indarto, dkk. (2017: 50) mengatakan bahwa media *booklet* merupakan media perpaduan antara media gambar dan media buku teks tercetak yang berisi informasi atau materi tentang sesuatu guna mempermudah dalam penyampaian informasi ataupun penyampaian materi dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa *booklet* merupakan media komunikasi berupa buku kecil yang berisi pesan/ materi yang digunakan sebagai bahan bacaan atau bahan pembelajaran guna mempermudah penyampaian materi, baik secara mandiri maupun dalam proses pembelajaran.

Pengembangan *booklet* dalam pendidikan sangat dibutuhkan sebagai bahan bacaan untuk memperoleh pengetahuan dengan waktu membaca yang singkat dan dalam keadaan apapun. Meskipun *booklet* dikatakan sebagai buku kecil berisi materi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, berbeda dengan buku ajar lainnya, struktur *booklet* tidak seperti buku.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sa'dun Akbar (2013: 44) mengenai format buku ajar terdiri dari 3 bagian, yaitu:

- 1) Bagian pendahuluan. Pada bagian ini berisi kerangka isi, tujuan, deskripsi singkat, relevansi, dan kata-kata kunci.
- 2) Bagian Isi. Pada bagian ini berisi bab, tujuan pembelajaran, uraian subbab, disertai uraian penjelasan disertai contoh, ilustrasi, kasus, penjelasan konsep, teori, ringkasan, dan latihan yang relevan.
- 3) Bagian penunjang. Pada bagian ini berisi daftar kepustakaan dan lampiran.

Struktur *booklet* meliputi pendahuluan (kerangka isi dan deskripsi singkat seperti KI, KD, dan tujuan pembelajaran), Isi (uraian materi secara singkat dan jelas disertai contoh dan penyelesaiannya) dan penutup (lampiran). Oleh karena itu, tidak seperti struktur buku yang lengkap.

Menurut Benny A. Pribadi (2017: 56-57), *booklet* bersifat sangat praktis untuk digunakan karena ukurannya yang lebih kecil daripada ukuran sebuah buku. Informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam sebuah *booklet* pada umumnya dibahas secara ringan dan mudah untuk dipahami oleh sasaran-pembaca. Rukmana (2018: 2) menyatakan bahwa struktur isi *booklet* menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada buku.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam pengembangan bahan ajar berupa *booklet* struktur isinya tidak seperti format buku ajar lengkap, melainkan hanya menyerupai buku. *Booklet* merupakan buku kecil yang berisi materi, dimana terdapat gambar, teks dan warna yang disajikan secara menarik, kreatif dan inovatif sehingga dapat menarik minat

membaca bagi guru maupun siswa. *Booklet* memiliki kelebihan, selain ukurannya yang kecil, menarik, dan mudah dibawa kemana saja, isi/pesan/materi pada *booklet* ini juga dapat didesain sesuai kebutuhan dan sekreatif mungkin sehingga dapat membantu dan mempermudah dalam memahami materi tertentu dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Sari (2018: 5) mengatakan bahwa kelebihan media *booklet* ini ialah dapat waktu dalam pencetakannya, mudah didesain dengan bentuk yang menarik sesuai keinginan, tahan lama, dapat digunakan secara berulang-ulang, mengurangi kebutuhan mencatat, menghemat biaya, dan sangat cocok digunakan sebagai sarana berkomunikasi. Imamah, dkk. (2016: 102) mengatakan bahwa *booklet* dibuat dalam rangka melakukan peran pendidikan sebagai agen pembaharuan wawasan dan pengetahuan masyarakat. Selain itu guna menciptakan pembelajaran yang berkelanjutan.

Hanzen, dkk. (2016: 2143) mengatakan bahwa *booklet* memiliki keunggulan, yaitu (1) *Booklet* berisi informasi yang singkat dan jelas serta dilengkapi dengan gambar-gambar. *Booklet* yang dikembangkan dibuat dengan bahasa yang sederhana disesuaikan dengan tingkat pendidikan masyarakat sehingga diharapkan dapat dipahami dengan mudah dan dipraktikkan oleh masyarakat dan (2) *Booklet* memiliki ukuran yang kecil, mudah dibawa dan dapat dipelajari dimanapun sehingga dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk belajar secara mandiri, untuk melakukan inovasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa *booklet* memiliki banyak kelebihan, diantaranya yaitu: sarana komunikasi, sederhana dan

menarik, mudah dipahami, biaya relatif murah, dan tahan lama. Selain itu pula, di-era teknologi digital ini, *booklet* dapat menjadi salah satu cara untuk mengembalikan minat membaca dan dapat mengurangi efek negatif bagi kesehatan seperti kelumpuhan/ melemahnya sistem fungsional indera manusia terutama indera penglihatan dan indera peraba.

Selain kelebihan sebagai salah satu media cetak, *booklet* juga memiliki keterbatasan atau kekurangan. sebagai media cetak booklet memerlukan waktu yang lama untuk mencetak tergantung dari pesan dan alat, relatif mahal untuk mencetak gambar atau foto yang *full colour* (bagus), sulit menampilkan gerak di halaman, dapat mengurangi minat pembaca jika terlalu banyak tulisan dan panjang serta perlunya perawatan yang intensif.

Benny A. Pribadi (2017: 61) mengatakan bahwa media cetak memiliki kelemahan yaitu tidak dapat menampilkan unsur gerak dan suara seperti halnya yang dapat diperlihatkan oleh medium lain yaitu medium audiovisual. Andi Prastowo (2014: 305) mengatakan bahwa kelemahan bahan ajar cetak apabila dilihat pada aspek perawatannya yaitu bahan ajar cetak mudah rusak, hilang, dan musnah bila tidak dirawat secara rutin dan tertib.

Seperti layaknya seorang guru yang akan mengajar, guru harus mengenali karakteristik peserta didik yang akan menggunakan bahan ajar. Hal ini penting karena semua proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Siswa SMA kelas XII, memasuki fase remaja. Fase remaja menurut Desmita (2011: 37) yaitu yang “berusia 12-21 tahun”. Asrori & Ali (2010: 7) mengemukakan bahwa masa remaja sedang berada dalam fase

perkembangan yang amat pesat. Fisiknya sudah semakin kuat dan semakin menarik. Sudah mulai mampu berpikir abstrak dan memecahkan masalah yang bersifat hipotesis. Emosinya sedang menggelora sehingga memiliki semangat membara. Hubungan sosialnya semakin menunjukkan toleransi kepada orang lain, apalagi dengan sesama kelompok remajanya. Bahasanya sudah semakin kompleks dan memiliki bahasa khusus dikalangan mereka sendiri; bahkan sekarang sudah ada kamus bahasa gaul remaja yang telah beredar di toko-toko buku. Bakat khususnya dapat menunjukkan kemampuan luar biasa. Mereka sudah menyadari akan pentingnya nilai moral yang dapat dijadikan pegangan hidup.

Menurut Jean Piaget, (dalam Asrori & Ali) mengemukakan bahwa remaja, seharusnya sudah berada pada tahap operasional formal dan sudah mampu berfikir abstrak, logis, rasional, serta mampu memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat hipotesis. Terkait dengan perkembangan intelektual, Jecquelynne, et.al (Syamsu Yusuf, 2013: 101-102) mengemukakan tipe kompetensi yang seyogyanya dimiliki remaja, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengetahui keterampilan pokok dalam kehidupan pekerjaan.
- b) Memiliki keterampilan mengambil keputusan yang baik.
- c) Memiliki pemahaman lebih dari satu kebudayaan secara mendalam.
- d) Memahami keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan kebudayaan yang beragam.
- e) Sukses (berprestasi) di sekolah.
- f) Memiliki kebiasaan berpikir atau keterampilan berpikir kritis.

Desmita (2011: 37) mengemukakan bahwa masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, salah satunya yaitu mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas.

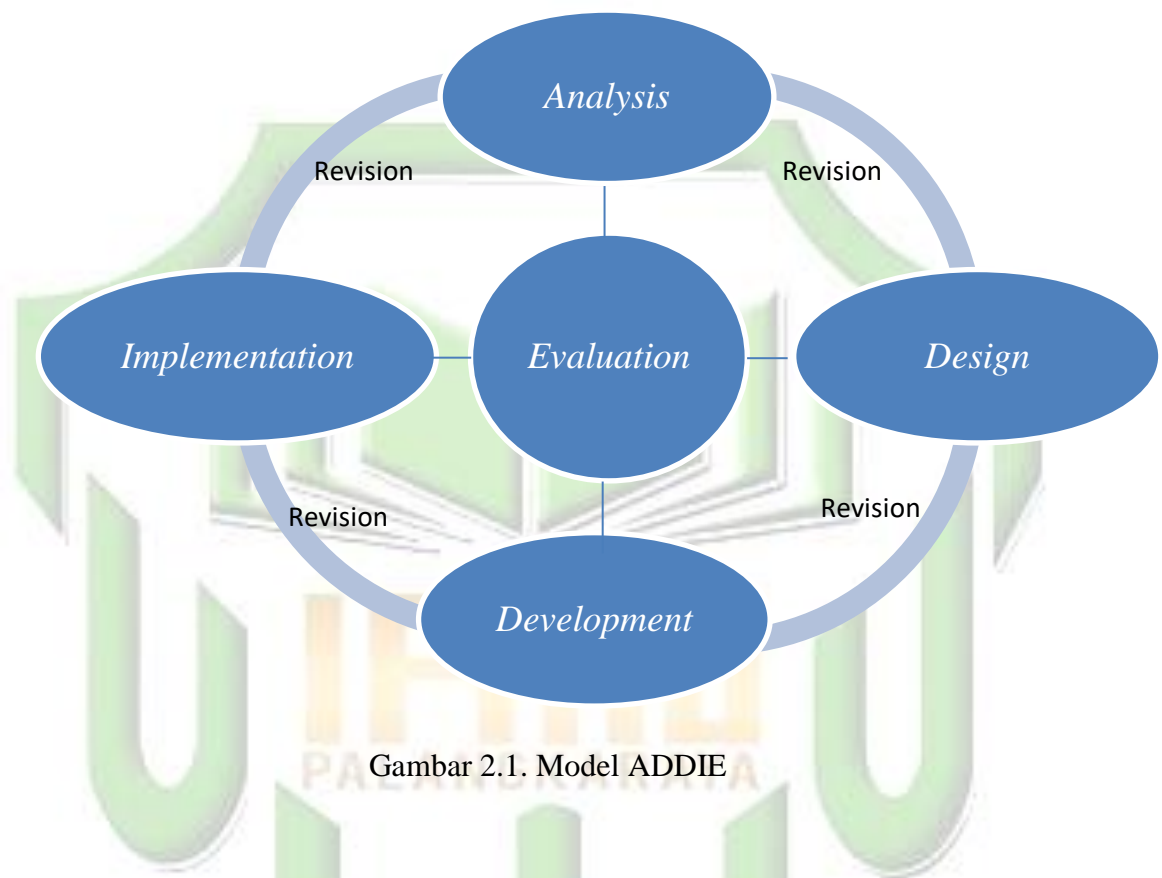
Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa karakteristik siswa SMA yang memasuki fase remaja (12-21 tahun) yaitu sudah mampu berfikir kritis, kreatif dan inovatif, terkhusus dalam mengembangkan wawasan berbahasa dan keagamaan serta meningkatkan religiusitas. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar *booklet* sangat cocok dengan karakteristik siswa SMA dikarenakan bahan ajar *booklet* memadukan antara teks, gambar dan warna yang didesain sekreatif mungkin untuk menstimulasi (merangsang) daya kreativitas siswa dalam berpikir dan dalam belajar.

### 3. Model ADDIE

Pada pengembangan bahan ajar terdapat beberapa model pengembangan perangkat desain pembelajaran. salah satu model yang memperlihatkan tahapan-tahapan desain yang sederhana dan mudah dipelajari adalah model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*). Model ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Raiser dan Mollenda. (Sofan Amri, 2013: 264)

Sugiyono (2015: 38) menjelaskan tentang tahapan model ADDIE bahwa *Analysis*, berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi kerja dan lingkungan sehingga dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan. *Design* merupakan kegiatan perancangan produk sesuai dengan yang

dibutuhkan. *Development* adalah kegiatan pembuatan dan pengujian produk. *Implementation* adalah kegiatan menggunakan produk, dan *Evaluation* adalah kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk yang telah dibuat sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum.



Gambar 2.1. Model ADDIE

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, alur penelitian dalam pengembangan berdasarkan model ADDIE meliputi 5 tahap. Tahap (1) *analysis* (analisis), (2) *design* (perancangan), (3) *development* (pengembangan), (4) *implementation* (implementasi/penerapan), dan (5) *evaluation* (evaluasi). Pada setiap tahapnya saling berkesinambungan dengan tujuan akhir yang menghasilkan master *booklet*.



#### 4. Mata pelajaran PAI Materi Mawaris Kelas XII

##### a. KI, KD, dan Tujuan Pembelajaran Materi mawaris

Pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 (2013: 14-15) kelas XII juga terdapat beberapa bab dan terdapat beberapa materi, dan setiap materi memiliki kompetensi serta tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satunya yaitu materi mawaris yang memiliki Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta tujuan pembelajaran dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas XII Kurikulum 2013. Berikut ini merupakan KI, KD, dan tujuan pembelajaran materi mawaris kelas XII.

##### 1) Kompetensi Inti

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara

efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

2) Kompetensi Dasar

- (a) Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melakukan pembagian harta warisan.
- (b) Memahami ketentuan waris dalam Islam.
- (c) Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam.

3) Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- (a) Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melakukan pembagian harta warisan.
- (b) Memahami ketentuan waris dalam Islam.
- (c) Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam.

b. Materi Mawaris (Terlampir)

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar, sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu:

- 1) Skripsi Maysarah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya (2016), yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Komik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Kelas V Pada Madrasah Ibtidayah”. Latar belakang masalah penelitian ini adalah materi yang terdapat pada jenjang MI kebanyakan masih bersifat abstrak khususnya materi akhlak tercela, sedangkan siswa kelas V masih kesulitan memahami

materi hanya melalui penjelasan dari guru saja. Bahan ajar yang digunakan masih konvensional yakni menggunakan media cetak seperti buku paket dan LKS. Alasan lain peneliti ingin menguji coba bahan ajar komik yang peneliti kembangkan yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak disana belum pernah menggunakan bahan ajar komik sebelumnya, MIN Model Palangka Raya memiliki akreditasi A sehingga layak untuk dijadikan subjek uji coba bahan ajar komik yang peneliti buat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tahapan-tahapan pengembangan bahan ajar komik mata pelajaran akidah akhlak dan tanggapan siswa dalam bahan ajar komik materi akhlak tercela. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi syarat dan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran disekolah. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil analisis angket dari ahli media, ahli materi, dan siswa yang menilai bahwa bahan ajar komik ini memiliki kriteria sangat baik.

- 2) Skripsi Leny Safitri, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya (2016), yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudu dan Tayamum Kelas VII di MTsN 2 Palangka Raya”. Latar belakang masalah penelitian ini adalah variasi media pembelajaran yang digunakan masih konvensional yakni menggunakan media cetak seperti buku paket dan LKS. Sarana dan prasarana seperti laboratorium komputer dan LCD sudah tersedia disekolah, tetapi pemanfaatan sarana prasarana cenderung hanya digunakan saat pelajaran TIK. Tanggapan siswa terhadap media pembelajaran berbasis

komputer mata pelajaran fiqih materi wudu dan tayamum berdasarkan aspek motivasi dan manfaat siswa banyak yang menyatakan bahwa merasa senang mengikuti pembelajaran materi wudu dan tayamum dan dengan menggunakan media pembelajaran tersebut, tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran materi wudu dan tayamum. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi syarat dan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dengan kriteria sangat baik.

Penelitian yang peneliti akan lakukan memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sebelumnya. Perbedaan terletak pada produk dan materi yang akan dikembangkan. Penelitian pertama mengkaji tentang pengembangan bahan ajar komik mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela kelas V pada Madrasah Ibtidayah, dan penelitian kedua mengkaji tentang pengembangan media pembelajaran berbasis komputer mata pelajaran fiqih materi wudu dan tayamum kelas VII di MTsN 2 Palangka Raya. Sedangkan persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama berkaitan dengan produk pengembangan baik itu media maupun bahan ajar.

### C. Kerangka Berfikir

Pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA, guru belum guru Pendidikan Agama Islam belum mengembangkan bahan ajar dan menciptakan desain yang bervariasi dan inovatif. Bahan ajar yang tersedia dominan digunakan sebagai alat evaluasi. Bahan ajar yang tersedia masih belum mampu membantu

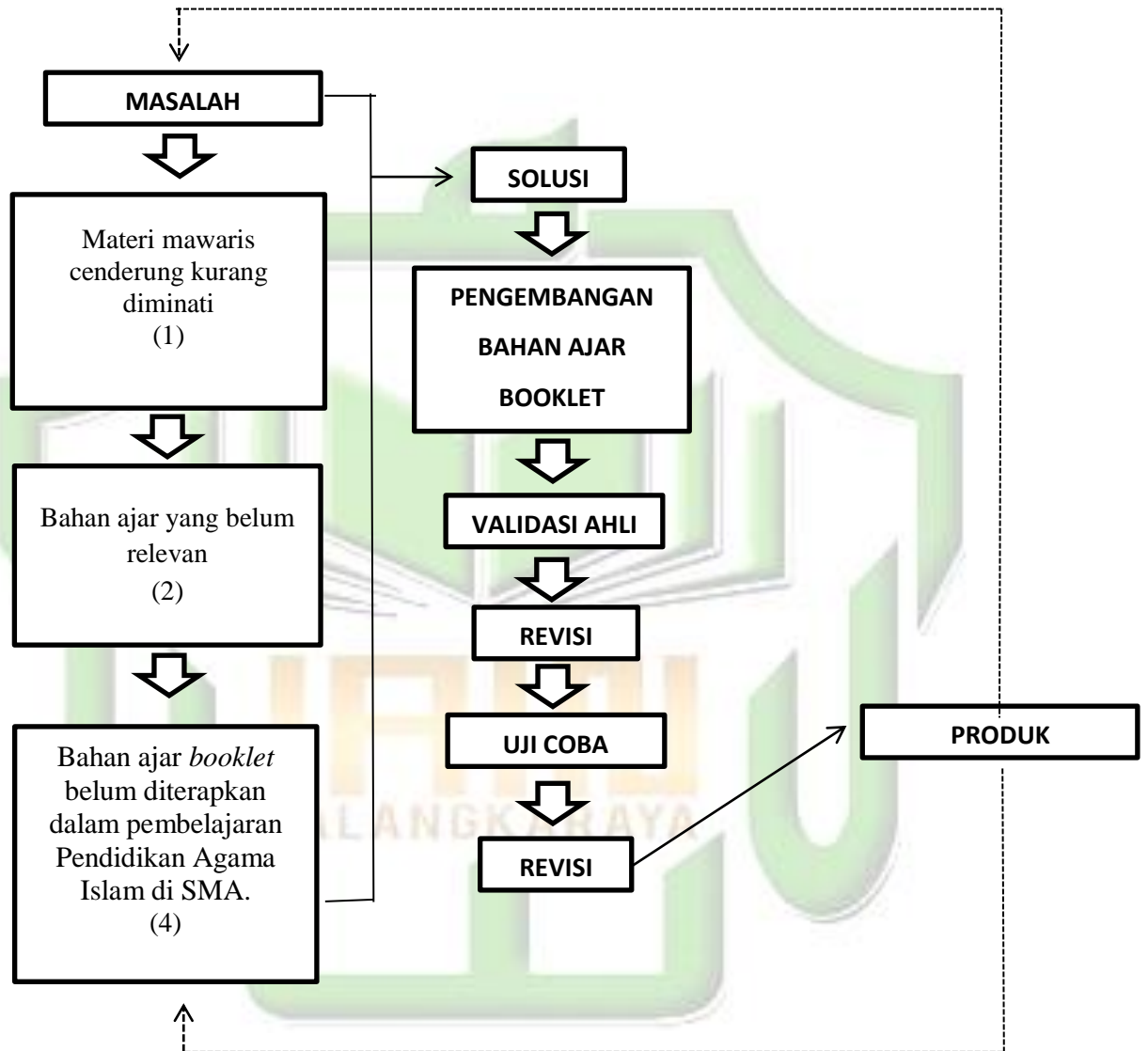
siswa dalam memahami materi mawaris secara optimal. Siswa memahami materi hanya dari penjelasan guru secara verbal.

Permasalahan tersebut terjadi karena bahan ajar yang digunakan guru terlalu teoritis, banyak deretan kata-kata serta paduan warna dan gambar kurang jelas, sehingga siswa tidak tertarik dan malas untuk membaca. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus mampu menyajikan pembelajaran dengan bahan ajar yang lebih kreatif.

Bahan ajar yang dapat digunakan adalah bahan ajar *booklet*. *Booklet* merupakan media gambar yang menarik dan mudah dipahami isinya. *Booklet* adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak balik yang berisi tentang tulisan dan gambar-gambar. *Booklet* merupakan salah satu media gambar yang bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, berwarna, menarik, mudah dimengerti, dan terlihat lebih jelas. Selain itu, *booklet* merupakan media gambar yang mudah dibawa kemana saja, *booklet* sangat mudah untuk dipelajari tidak terbatas ruang dan waktu. Struktur isi *booklet* jauh lebih singkat dari pada buku, penyajian dan gambarnya pun lebih menarik dari pada buku. *Booklet* diharapkan mampu merangsang siswa agar tertarik untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada di SMA dalam mata pelajaran PAI materi mawaris yaitu belum tersedianya media yang menarik dan mampu merangsang siswa untuk menghasilkan desain yang bervariasi, maka penelitian

mengupayakan untuk menyediakan bahan ajar *booklet* dengan menggunakan penelitian *Research and Development* (R&D), Model ADDIE.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Research and Development/* R&D. R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji, mengembangkan, dan menciptakan produk tertentu. Menurut Sugiyono (2019: 754) mengatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Kegiatan penelitian dan pengembangan dapat disingkat menjadi 4P ( Penelitian, Perancangan, Produksi, dan Pengujian).

Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar *booklet*. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE. Model ADDIE dipilih karena tahapan pengembangan dalam model ini lebih runtut dan model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti pengembangan bahan ajar.

#### B. Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain penelitian di atas, alur penelitian dalam pengembangan *booklet* berdasarkan model ADDIE meliputi 5 tahap.

1. Tahap *Analysis* (analisis)

Ada beberapa hal yang akan dilakukan peneliti pada tahap analisis diantaranya analisis kurikulum, analisis KI dan KD, analisis materi, dan analisis karakteristik peserta didik.

2. Tahap *Design* (perancangan)

Hal-hal yang akan dilakukan peneliti dalam tahap desain yaitu menentukan materi dan perancangan desain awal booklet.

3. Tahap *Development* (pengembangan)

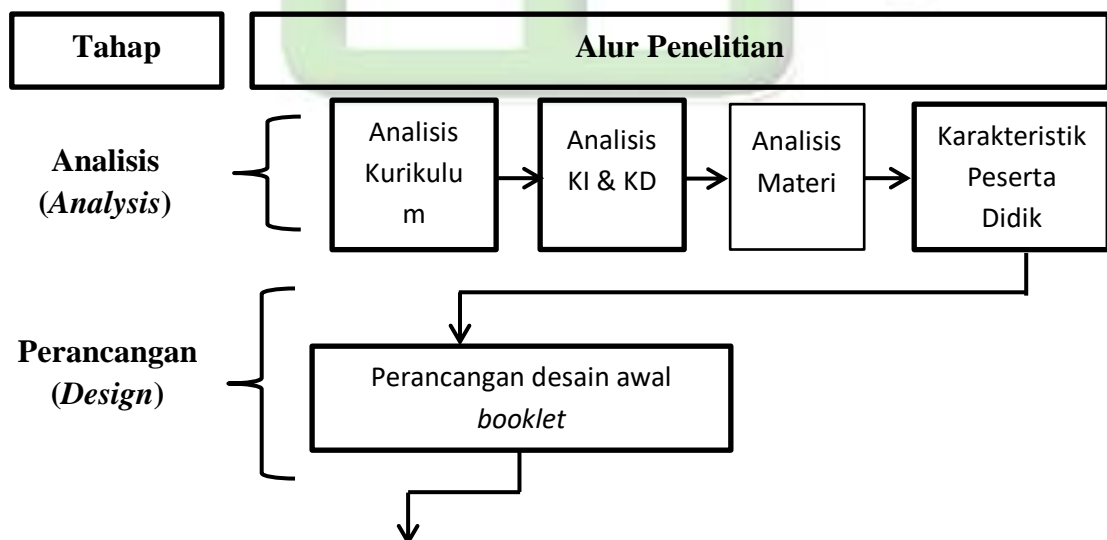
Pada tahap ini, peneliti membuat bahan ajar dan mencetak bahan ajar *booklet*.

4. Tahap *Implementation* (implementasi/penerapan)

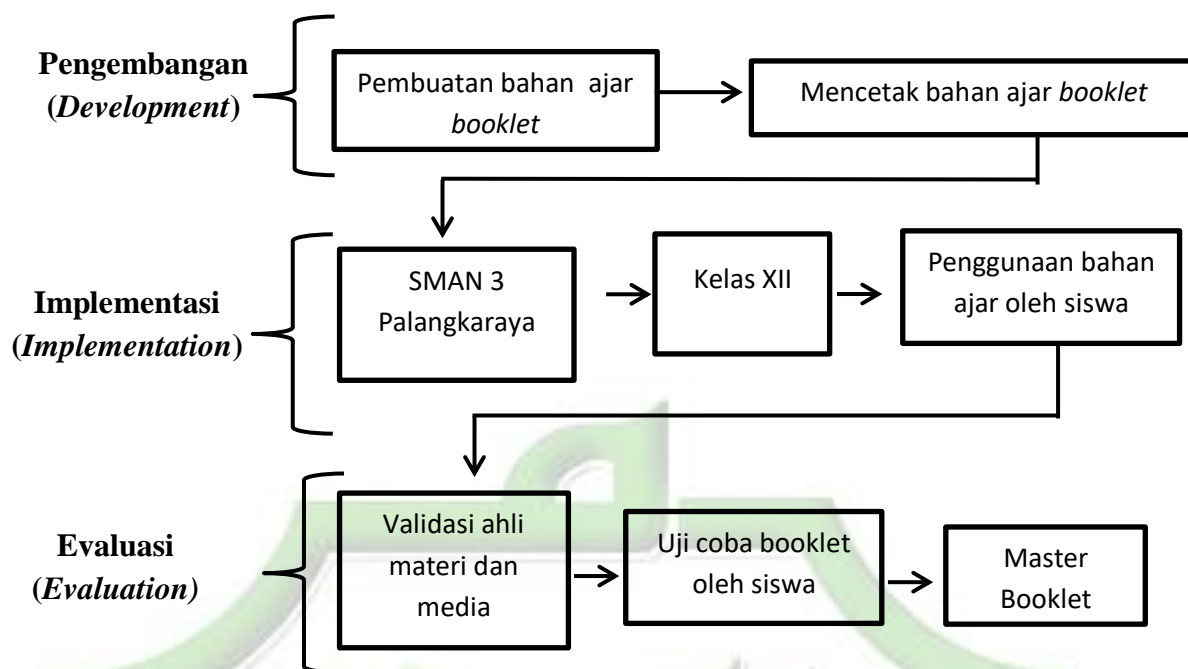
Pada tahap ini yaitu penggunaan bahan ajar oleh siswa di SMAN 3 Palangka Raya kelas XII.

5. Tahap *Evaluation* (evaluasi)

Tahap terakhir yakni tahap evaluasi, yaitu tahap validasi dari ahli materi dan media, uji coba *booklet* oleh siswa, serta tahap akhir yang menghasilkan master *booklet*.







**Gambar 3.1 Model Pengembangan *Booklet* Berdasarkan Model ADDIE**

#### C. Sumber Data dan Subjek Penelitian

Data yang dikumpulkan berupa skor yang diperoleh melalui daftar cek atau isian yang berasal dari ahli media, ahli materi, dan siswa SMA kelas XII. Sedangkan subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 3 Palangka Raya kelas XII dengan jumlah siswa 25 orang. Siswa dipilih secara acak/random yang beragama Islam.

#### D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket). Instrumen pengembangan ini menggunakan alat yang berupa daftar cek (checklists) yang dikembangkan sendiri. Instrumen penelitian digunakan untuk

melakukan pengukuran yang akan menghasilkan data kuantitatif dalam bentuk angka, yang mana setiap instrumen harus memiliki skala sehingga data tersebut akan lebih akurat. (Sugiyono, 2019: 167)

Pada penelitian ini jawaban butir instrumen diklasifikasikan menjadi lima pilihan. Setiap indikator yang diukur diberikan skor skala 1-5, yaitu 5 (sangat baik/ sangat setuju/ sangat layak), 4 (baik/ setuju/ layak), 3 (kurang baik/ kurang setuju/ kurang layak), 2 (tidak baik/ tidak setuju/ tidak layak), dan 1 (sangat tidak baik/ sangat tidak setuju/ sangat tidak layak).(Sugiyono, 2019: 168)

Pada penelitian pengembangan bahan ajar *Booklet* ini dilakukan dengan uji validitas untuk mengetahui kelayakan bahan ajar *booklet*. Lembar uji kelayakan dikembangkan dari modifikasi Lembar validasi dan kriteria penilaian dikembangkan dari modifikasi Hartati Indah Rukmana (2018: 6-7), I Made Tegeh, dkk (2015: 211-213), Sugiyono (2019: 169), dan Eko Putro Widoyoko (2012: 107)

Berikut ini angket penilaian uji coba oleh ahli materi, ahli media dan peserta didik SMA Kelas XII yang telah dikembangkan.

#### 1. Angket Penilaian Ahli Materi

Pada angket penilaian oleh ahli materi terdiri dari 5 alternatif penilaian, sebagai berikut:

<b>SB</b>	<b>: Sangat Baik</b>	<b>= 5</b>
<b>B</b>	<b>: Baik</b>	<b>= 4</b>
<b>R</b>	<b>: Ragu-ragu</b>	<b>= 3</b>
<b>TB</b>	<b>: Tidak Baik</b>	<b>= 2</b>
<b>STB</b>	<b>: Sangat Tidak Baik</b>	<b>= 1</b>

**Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Bahan Ajar *Booklet* oleh Ahli Materi**

<b>INDIKATOR PENILAIAN</b>	<b>PERNYATAAN</b>
<b>A. Kesesuaian Materi dengan KD</b>	1. Kelengkapan Materi
	2. Keluasan Materi
	3. Kedalaman Materi
<b>B. Kearifan Materi</b>	4. Keakuratan konsep dan definisi.
	5. Keakuratan data dan fakta.
	6. Keakuratan contoh dan kasus.
	7. Keakuratan gambar, tabel, dan ilustrasi.
	8. Keakuratan istilah-istilah.
<b>C. Mendorong Keingintahuan</b>	9. Mendorong rasa ingin tahu.
	10. Menciptakan kemampuan bertanya.
<b>D. Teknik Penyajian</b>	11. Keruntutan Konsep.
<b>E. Pendukung Penyajian</b>	12. Contoh-contoh soal/ kasus dalam booklet.
	13. Soal latihan dalam booklet.
	14. Pengantar.
	15. Daftar pustaka.
<b>F. Penyajian Pembelajaran</b>	16. Keterlibatan peserta didik.
<b>G. Koherensi dan Keruntutan Alur</b>	17. Ketertautan antar kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar/ alenia.

<b>INDIKATOR PENILAIAN</b>	<b>PERNYATAAN</b>
<b>Pikir</b>	18. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar/ alenia.
<b>H. Lugas</b>	19. Ketepatan struktur kalimat.
	20. Keefektifan kalimat.
	21. Kebakuan istilah.
<b>I. Komunikatif dan Interaktif</b>	22. Pemahaman terhadap pesan atau informasi.
	23. Kemampuan memotivasi peserta didik.
<b>J. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik</b>	24. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.
	25. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.
<b>K. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa</b>	26. Ketepatan tata bahasa dan ejaan.
	27. Penggunaan bahasa/kata tidak memuat makna ganda dan salah tafsir.
<b>L. Kontekstual</b>	28. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik.
	29. Kemampuan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Angket Penilaian Ahli Media

Pada angket penilaian oleh ahli media terdiri dari 5 alternatif penilaian, sebagai berikut:

<b>SB</b>	<b>: Sangat Baik</b>	<b>= 5</b>
<b>B</b>	<b>: Baik</b>	<b>= 4</b>
<b>R</b>	<b>: Ragu-ragu</b>	<b>= 3</b>
<b>TB</b>	<b>: Tidak Baik</b>	<b>= 2</b>

STB : Sangat Tidak Baik = 1

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Bahan Ajar *Booklet* oleh Ahli Media

INDIKATOR PENILAIAN	PERNYATAAN
<b>A. Ukuran Booklet</b>	1. Kesesuaian ukuran booklet dengan standar ISO.
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi booklet.
<b>B. Desain Sampul Booklet (Cover)</b>	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsistensi.
	4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.
	5. Ukuran huruf judul booklet lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran booklet, nama pengarang.
	6. Warna judul booklet kontras dengan warna latar belakang.
	7. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf.
	8. Ilustrasi sampul booklet menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek.
	9. Bentuk, warna, ukuran proporsi obyek ilustrasi sampul booklet sesuai realita.
<b>C. Desain Isi Booklet</b>	10. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.
	11. Pemisahan antar paragraf jelas.
	12. Bidang cetak dan margin proporsional.
	13. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai.
	14. Adanya unsur tata letak judul, subjudul, dan angka halaman.
	15. Adanya ilustrasi dan keterangan gambar/tabel.

INDIKATOR PENILAIAN	PERNYATAAN
	16. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman.
	17. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar/tabel tidak mengganggu pemahaman.
	18. Isi booklet tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.
	19. Penggunaan variasi huruf ( <i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>all capital</i> , <i>small capital</i> ) tidak berlebihan.
	20. Lebar susunan teks normal.
	21. Spasi antar baris susunan teks normal.
	22. Spasi antar huruf normal.
	23. Jenjang judul-judul jelas, konsisten, dan proporsional.
	24. Tanda potongan kata jelas.
	25. Ilustrasi isi mampu mengungkapkan makna/arti dari obyek.
	26. Bentuk ilustrasi isi akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.
	27. Ilustrasi isi booklet kreatif dan dinamis.

### 3. Angket Penilaian Peserta Didik

Pada angket penilaian oleh peserta didik terdiri dari 5 alternatif penilaian, sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju = 5  
 S : Setuju = 4  
 R : Ragu-ragu = 3

TS : Tidak Setuju = 2

STS: Sangat Tidak Setuju = 1

**Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Bahan Ajar *Booklet* oleh Peserta Didik**

<b>INDIKATOR PENILAIAN</b>	<b>PERNYATAAN</b>
<b>A. Ketertarikan</b>	1. Tampilan booklet mawaris ini menarik.
	2. Booklet mawaris ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar mawaris.
	3. Menggunakan booklet ini dapat membuat belajar mawaris tidak membosankan.
	4. Booklet mawaris ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran PAI, khususnya mawaris.
	5. Adanya kata motivasi dalam booklet ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya.
	6. Adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi mawaris.
<b>B. Materi</b>	7. Penyampaian materi dalam booklet mawaris ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
	8. Materi yang disajikan dalam booklet ini mudah saya pahami.
	9. Pada booklet mawaris ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri.
	10. Penyajian materi dalam booklet mawaris ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain.
	11. Booklet mawaris ini memuat catatan yang menambah pemahaman saya tentang materi mawaris.
<b>C. Bahasa</b>	12. Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam booklet mawaris ini jelas dan mudah dipahami
	13. Perintah/ petunjuk untuk mengerjakan soal pada booklet mawaris ini mudah dipahami.
	14. Bahasa yang digunakan dalam booklet mawaris ini sederhana dan mudah dipahami.

INDIKATOR PENILAIAN	PERNYATAAN
	15. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.

## E. Uji Produk

### 1. Desain Uji Coba

Untuk keperluan uji coba dilakukan uji coba perorangan (1-3 orang), uji coba kelompok kecil (3-5 orang), dan uji coba kelompok sedang (5-15 orang).

### 2. Subjek Coba

Subjek coba penelitian adalah siswa SMA Negeri 3 Palangka Raya kelas XII.

### 3. Lokasi uji coba

Lokasi uji coba penggunaan *booklet* materi mawaris akan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palangka Raya yang beralamat di Jln. G. Obos, Menteng, Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

### 4. Waktu uji coba

Uji coba penggunaan *booklet* ini akan dilakukan 3 kali. Sebelum dilakukan uji coba *booklet*, siswa terlebih dahulu diberi waktu untuk membaca sepintas materi yang terdapat dalam *booklet* yang dikembangkan.



## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Data dianalisis guna mengetahui kelayakan *booklet*. Data yang dianalisis merupakan data yang berasal dari penilaian ahli materi, ahli media, dan penilaian siswa. Langkah-langkah teknik analisis data kelayakan *booklet* adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan semua data hasil penilaian menggunakan skala Likert 5 angka.

Menurut Zoltan Dorneyi (2003: 37) mengatakan bahwa skala likert terdiri dari pernyataan yang semuanya terkait dengan target tertentu (di antaranya orang perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau konsep) responden diminta untuk menyatakan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan yang diberikan dengan menandai salah satu tanggapan mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

**Tabel 3.4 Klasifikasi Sikap Penilaian Bahan Ajar Booklet oleh Responden**

<b>KATEGORI</b>	<b>BOBOT</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Eko Putro Widoyoko, 2012: 112)

2. Menghitung skor rata-rata masing-masing komponen.

$$\text{Rata - rata skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor ideal}}$$

$$Presentase = \frac{Jumlah\ skor}{Skor\ ideal} \times 100\%$$

(Sumber: Sudjana, 2005: 69)

3. Mengkonversikan skor rata-rata yang diperoleh ke penilaian kualitatif dengan kriteria.

**Tabel 3.5 Klasifikasi Sikap Penilaian Bahan Ajar *Booklet* Menggunakan Rerata Skor Jawaban**

SKOR	RERATA SKOR JAWABAN	KATEGORI
5	>4,2 s/d 5,0	Sangat Baik (SB)
4	>3,4 s/d 4,2	Baik (B)
3	>2,6 s/d 3,4	Ragu-ragu (R)
2	>1,8 s/d 2,6	Tidak Baik (TB)
1	1,0 s/d 1,8	Sangat Tidak Baik (STB)

(Sumber: Eko Putro Widoyoko, 2012: 112)

**Tabel 3.6 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Bahan Ajar *Booklet***

INTERVAL	KRITERIA
0% - 20%	Sangat tidak layak

**Berdasar Persentase Rata-rata**

21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

(Sumber: Reza Adi Pradana & Triyanto, 2013: 56)



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Produk yang dikembangkan penulis adalah bahan ajar berupa booklet mata pelajaran PAI materi mawaris kelas XII di SMA. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan model ADDIE, sehingga rancangan bangun pengembangan mengacu pada tahapan-tahapan model ADDIE. Tahapan-tahapan pengembangan bahan ajar booklet menggunakan model ADDIE (Sugiyono, 2015: 38), sebagai berikut:

##### **1. Tahap Analisis (*Analyze*)**

Pada tahap analisis kegiatan yang dilakukan antara lain:

###### **a. Analisis Kurikulum**

Kurikulum Nasional yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan bukan sekedar update pengetahuan dan keterampilan saja. Kurikulum 2013 diterapkan untuk menyiapkan siswa agar memiliki sikap kompetensi baik sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan agar nantinya unggul dalam persaingan global saat ini.

###### **b. Analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)**

Setelah menganalisis kurikulum yang diterapkan didapatkanlah KI dan KD. Kompetensi Inti yang digunakan ialah KI-3, sedang Kompetensi Dasar yang digunakan ialah KD 3.8.

Pada KD 3.7 yang berbunyi memahami ketentuan waris dalam Islam. “Memahami” merupakan tingkat kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa yang menunjukkan tingkat dimensi kognitif dari taksonomi Bloom revisi. Sedangkan ketentuan waris dalam Islam merujuk kepada syarat-syarat atau ketetapan pembagian warisan dalam Islam. Pengetahuan seperti ini disebut bentuk pengetahuan konseptual. Berdasarkan taksonomi Bloom revisi, Memahami atau level C2 sesuai jika dipasangkan dengan bentuk pengetahuan konseptual, jadi pada KD memahami ketentuan waris Islam sudah sesuai.

Pada KD 4.5 mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam. Mempraktikkan merupakan keterampilan konkret yang merujuk pada pelaksanaan pembagian warisan. Pada taksonomi bloom “mempraktikkan/melaksanakan” berada pada level P2 (Manipulasi). KD 3 Memahami (C2) setara dengan level keterampilan imitasi (meniru) P1. Sedangkan KD 4 “mempraktikkan” atau “melaksanakan” berada pada level P2. Oleh karena itu, KD 3 direkomendasikan dinaikkan satu tingkat pada tingkat menerapkan (C3). Sehingga dalam aplikasinya tidak hanya pada ranah koqnitif tetapi ranah psikomotor atau keterampilan.

c. Analisis Materi

Setelah menganalisis KI dan KD, kemudian menentukan materi yang akan dituangkan ke dalam bahan ajar dan dilakukan penyusunan materi sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah serta dikembangkan

dengan referensi yang berkaitan dengan materi. Analisis materi ini menghasilkan materi pokok yaitu mawaris.

d. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan observasi, peserta didik kelas XII SMA Negeri 3 Palangka Raya berusia kisaran antara 17-18 tahun. dilihat dari perkembangan kognitif (pengetahuan), bahasa, dan keterampilan (psikomotorik), peserta didik dapat menguasai isi mata pelajaran yang diberikan serta mempunyai kemampuan memahami bahasa secara meluas, baik verbal maupun non verbal serta siswa memiliki kemampuan dalam berhitung, berfikir kritis, memilah suatu berita dan memanipulasi. Latar belakang pendidikan peserta didik sebelumnya rata-rata dari sekolah umum (SMP Negeri).

2. **Tahap Perancangan (*Design*)**

Tahap perancangan difokuskan pada tiga kegiatan, yaitu pemilihan materi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kompetensi yang ingin dicapai, strategi pembelajaran, bentuk dan metode assesmen serta evaluasi. Pada tahap ini dirancang struktur bahan ajar dan kerangka isi bahan ajar. Hasil yang diperoleh pada tahap ini dievaluasi sendiri dan teman sejawat untuk penyempurnaan hasil perancangan.

3. **Tahap Pengembangan (*Development*)**

Pada tahap pengembangan dilakukan beberapa kegiatan seperti: pencarian dan pengumpulan berbagai sumber yang relevan untuk memperkaya bahan materi, pembuatan gambar ilustrasi, bagan, dan grafik

yang dibutuhkan, penyetakan, pengeditan, serta pengaturan *lay out* bahan ajar. Kegiatan berikut dalam tahap pengembangan adalah kegiatan memvalidasi draft produk pengembangan dan revisi sesuai masukan para ahli.

#### 4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

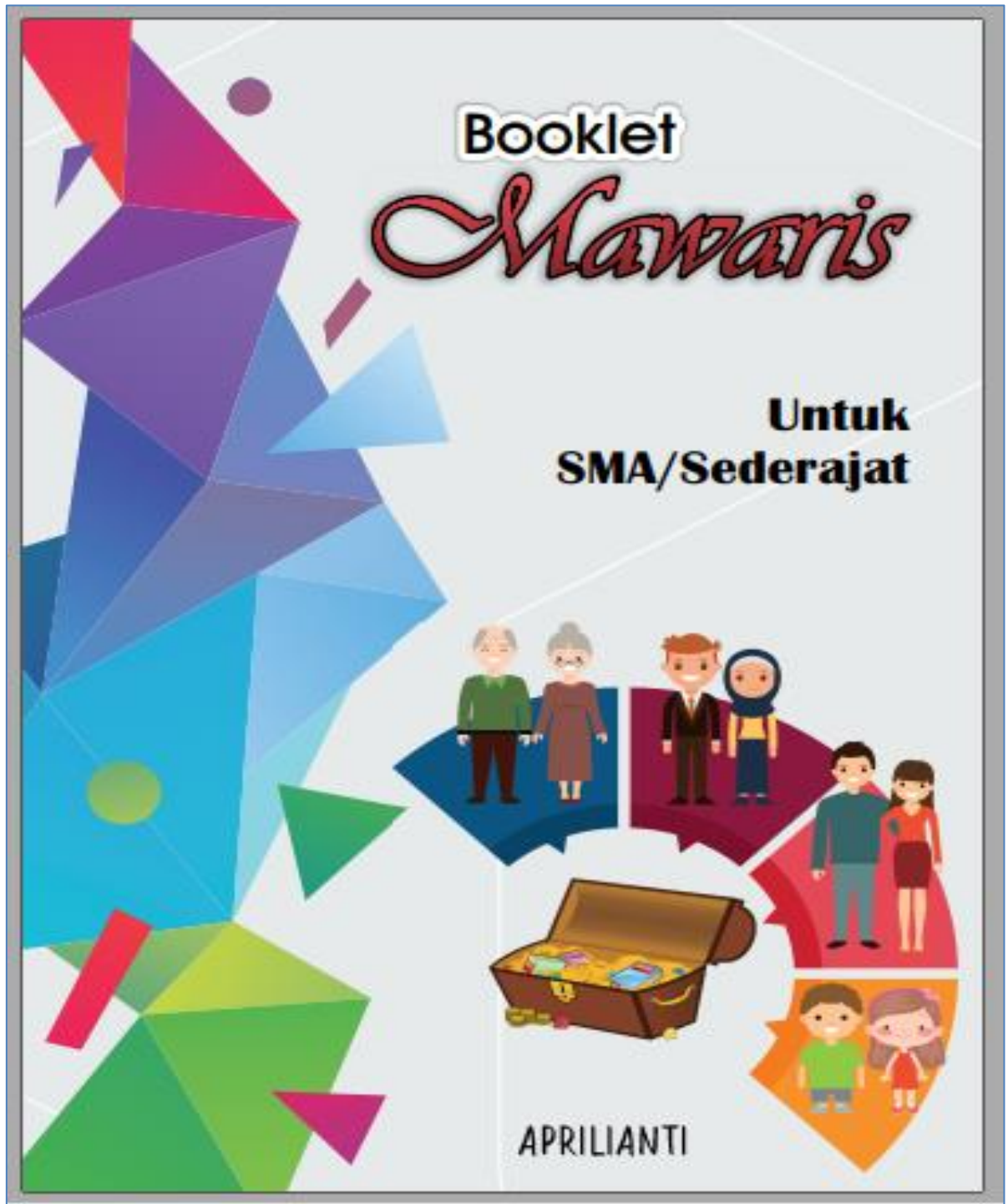
Pada tahap ini hasil pengembangan booklet dinilai oleh ahli materi, ahli media, dan peserta didik melalui angket penilaian untuk mengetahui kelayakan bahan ajar. Penilaian dilakukan oleh ahli materi, dan ahli media sebagai bahan perbaikan draft produk serta angket respon pada peserta didik perorangan, kelompok kecil, dan kelompok sedang untuk mendapat masukan dari peserta didik.

#### 5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi (*evaluation*) yang meliputi analisis serta perbaikan/ revisi terakhir terhadap kekurangan pada booklet yang dikembangkan berdasarkan masukan yang didapat dari angket penilaian. Hal ini bertujuan agar booklet yang dikembangkan benar-benar sesuai dan dapat digunakan oleh sekolah yang lebih luas lagi.

**Booklet didesain menggunakan aplikasi *Microsoft word* dicetak dengan ukuran 14,8 x 21 cm, halaman booklet berisi 23 halaman. Komponen yang dimuat pada booklet terdiri dari judul, kata pengantar, daftar isi, daftar table, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi produk, dan daftar pustaka. Jenis font yang digunakan *Arial* ukuran 11 dan *Traditional Arabic*. Berikut tampilan depan, tampilan isi, dan tampilan belakang booklet mawaris.**

Gambar 4.1 Tampilan bagian depan





Gambar 4.2 Tampilan bagian isi

## PENGERTIAN MAWARIS

---

Ada 2 istilah dalam terminologi hukum waris Islam, yang merupakan sinonim dan umum digunakan, yaitu mawaris dan faraidh.

Kata mawaris adalah bentuk jamak dari kata **Mirats (الميراث)** yang artinya harta warisan (peninggalan) mayit.

Kata faraidh adalah bentuk jamak dari kata **Faridhah (الفريضة)** yang artinya bagian yang telah ditentukan bagi ahli waris

Sementara itu, ilmu mengenai hal itu dinamakan atau "ilmu faraidh". "ilmu *Mirats*" atau "*Ilmu Mawaris*".

*Jadi..*

Hukum yang mengatur tentang pembagian harta warisan/kekayaan seseorang di antara para ahli waris, setelah meninggal dunia disebut dengan "hukum waris" / "Hukum Faraidh" / "Fikih Mawaris".

Gambar 4.3 Tampilan bagian belakang

## BOOKLET MAWARIS

Islam sebagai ajaran yang universal mengajarkan tentang segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal pembagian harta warisan. Islam mengajarkan tentang pembagian harta warisan dengan seadil-adilnya agar harta menjadi halal dan bermanfaat serta tidak menjadi malapetaka bagi keluarga yang ditinggalkan.

Fikih mawaris merupakan salah satu bentuk hukum Hukum yang mengatur tentang pembagian harta warisan/kekayaan seseorang di antara para ahli waris, setelah meninggal dunia.

Mengetahui bahwa masalah ini rawan perselisihan, Islam membawa aturan penyelesaiannya. Tapi anehnya, tidak jarang terdengar berita ahli waris si Fulan terlibat pertengkaran berebut harta warisan. Padahal masing-masing sudah punya bagian.

Booklet Mawaris ini disajikan secara menarik, membantu pelajar SMA/ sederajat memahami masalah waris serta pembahasannya telah disesuaikan dengan kebutuhan pelajar SMA/ sederajat.

## B. Pembahasan

Pengembangan bahan ajar merupakan suatu proses merancang atau mendesain suatu bahan atau materi secara runtut dalam bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis, yang mana proses tersebut bertujuan menghasilkan produk baru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran baik secara cetak maupun non-cetak. Hernawan, dkk. (2012: 12) mengatakan bahwa pengembangan bahan ajar pada dasarnya hampir sama dengan penentuan metode atau pun media pembelajaran yang akan digunakan. Tidak ada pembelajaran yang paling bagus atau paling jelek semuanya adalah berbicara kesesuaian, artinya untuk menentukan bahan pembelajaran apa yang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran tentu harus mengacu pada rumusan kompetensi apa yang ingin dicapai, serta metode pembelajaran apa yang akan digunakan. Menurut Kapitan, dkk (2018: 101) mengatakan bahwa pengembangan bahan ajar merupakan suatu kegiatan mendesain sumber belajar yang inovatif.

Bahan ajar yang besar dapat berperan sebagai sumber informasi, tetapi saat ini peserta didik juga memiliki kecenderungan kurangnya minat untuk membaca jika buku itu tebal dan kurang menarik. Selain itu juga dikarenakan peserta didik sekarang ini lebih memilih bermain *game* dengan *laptop* atau *gadget* dari pada membaca buku. Perlu adanya usaha untuk menjadikan bahan ajar sebagai suatu hal yang menarik untuk dibaca, sehingga akan memberi kesenangan kepada peserta didik untuk tertarik melihat buku dan membacanya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni melalui pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran yang menarik, mudah dibaca dan mudah dibawa serta tidak membosankan. Bahan ajar tersebut salah satunya ialah *booklet*. *Booklet* merupakan bahan ajar cetak yang berukuran kecil yang berisikan informasi-informasi penting yang jelas, tegas, dan mudah dimengerti.

Bentuknya yang kecil menjadikan *booklet* mudah dibawa kemana-mana oleh peserta didik sehingga dapat dipelajari di rumah maupun di sekolah. *Booklet* ini juga terdapat gambar serta desainnya yang menarik maka dapat menimbulkan rasa keingintahuan peserta didik, sehingga peserta didik bisa memahami dengan mudah apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uji coba pertama yang dilakukan dengan penyebaran angket pendahuluan kepada peserta didik dan wawancara dengan guru. Sebagian besar peserta didik menyatakan senang membaca buku yang kecil, ringan dan penjelasannya ringkas dari pada buku yang tebal dan penjelasannya banyak. *Booklet* merupakan bahan ajar yang berukuran buku kecil yang didalamnya berisi informasi dengan topik tertentu yang membahasnya.

Menurut *Booklet* berisi gambar atau tulisan (lebih dominan) yang bentuknya buku kecil setebal 10-25 halaman, dan paling banyak 96 halaman. Ukuran baku untuk pembuatan *booklet* tidak ada, agar tidak membuang banyak kertas biasanya disesuaikan dengan ukuran standar kertas seperti A4, A5, dan lain-lain. Sari (2018: 5) mengatakan bahwa kelebihan media *booklet* ini ialah dapat waktu dalam pencetakannya, mudah didesain dengan bentuk yang menarik sesuai

keinginan, tahan lama, dapat digunakan secara berulang-ulang, mengurangi kebutuhan mencatat, menghemat biaya, dan sangat cocok digunakan sebagai sarana berkomunikasi. Imamah, dkk. (2016: 102) mengatakan bahwa *booklet* dibuat dalam rangka melakukan peran pendidikan sebagai agen pembaharuan wawasan dan pengetahuan masyarakat. Selain itu guna menciptakan pembelajaran yang berkelanjutan.

Penelitian dan pengembangan bahan ajar *booklet* menghasilkan produk bahan ajar *booklet* yang berbentuk buku cetak dengan judul “Mawaris”. Deskripsi produk penelitian pengembangan bahan ajar *booklet* sebagai berikut:

1. Aspek isi bahan ajar, isi materi bahan ajar merupakan pengembangan dari Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Kandungan materi bahan ajar dijelaskan secara padat dan diberikan gambar yang sesuai untuk membantu penjelasan materi dan menarik minat pembaca.
2. Aspek bahasa bahan ajar, bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sesuai dengan EYD kalimat yang digunakan sederhana dan bahasa mudah dimengerti atau dipahami yang dapat mendorong minat baca siswa.
3. Aspek penyajian, bahan ajar menyajikan materi dengan gaya bahasa yang komunikatif, bahan ajar berbentuk teks dan menyajikan gambar dan tabel yang sesuai dengan materi serta terdapat keterangan pada tabel sesuai dengan materi. Pada akhir materi diberikan pelatihan soal pengetahuan tentang mawaris.
4. Aspek tampilan bahan ajar, *cover* bahan ajar dibuat gelap yang berisi teks berupa identitas judul, identitas penulis dan gambar pada *cover*

menggambarkan warisan. Halaman keseluruhannya berjumlah 30 halaman dengan ukuran A5 menggunakan ukuran huruf 11, dengan jenis huruf “Arial & tradisional Arabic”.

Setelah bahan ajar booklet selesai dikembangkan dan dicetak, maka langkah berikutnya adalah melakukan kegiatan validasi terhadap produk yang dihasilkan. Berikut ini diuraikan hasil uji coba produk pengembangan bahan ajar booklet mulai uji coba ahli dengan subjek coba ahli materi, ahli media, sampai uji coba perorangan, kelompok kecil, dan kelompok sedang dengan subjek coba peserta didik SMA Kelas XII.

#### 1. Validasi Ahli Materi

Pada validasi ini, ahli materi yang dijadikan subjek coba adalah Ibu Norsiyah, S. Pd. I. Subjek coba dimohon untuk menilai produk pengembangan bahan ajar booklet dari segi materi melalui angket penilaian.

Hasil validasi ahli materi disajikan pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Hasil Validasi Pertama Bahan Ajar *Booklet* Oleh Ahli Materi**

<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SKOR</b>	<b>RATA-RATA</b>	<b>KATEGORI</b>
<b>A. Kesesuaian Materi dengan KD</b>	1. Kelengkapan Materi	4	4.0	Layak
	2. Keluasan Materi	4		
	3. Kedalaman Materi	4		
<b>B. Kearifan Materi</b>	4. Keakuratan konsep dan definisi.	4	4.2	Layak
	5. Keakuratan data dan fakta.	3		
	6. Keakuratan contoh dan kasus.	5		

<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SKOR</b>	<b>RATA-RATA</b>	<b>KATEGORI</b>
	7. Keakuratan gambar, tabel, dan ilustrasi.	5		
	8. Keakuratan istilah-istilah.	4		
<b>C. Mendorong Keingintahuan</b>	9. Mendorong rasa ingin tahu.	4	4.5	Sangat Baik
	10. Menciptakan kemampuan bertanya.	5		
<b>D. Teknik Penyajian</b>	11. Keruntutan Konsep.	4	4	Baik
<b>E. Pendukung Penyajian</b>	12. Contoh-contoh soal/ kasus dalam booklet.	4	4	Baik
	13. Soal latihan dalam booklet.	4		
	14. Pengantar.	4		
	15. Daftar pustaka.	4		
<b>F. Penyajian Pembelajaran</b>	16. Keterlibatan peserta didik.	4	4	Baik
<b>G. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir</b>	17. Ketertautan antar kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar/ alenia.	4	4	Baik
	18. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar/ alenia.	4		
<b>H. Lugas</b>	19. Ketepatan struktur kalimat.	4	4	Baik
	20. Keefektifan kalimat.	4		
	21. Kebakuan istilah.	4		
<b>I. Komunikatif dan Interaktif</b>	22. Pemahaman terhadap pesan atau informasi.	5	5	Sangat Baik
	23. Kemampuan memotivasi peserta didik.	5		
<b>J. Kesesuaian dengan Perkembangan</b>	24. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	4	4	Baik

Indikator Penilaian	Pernyataan	SKOR	RATA-RATA	KATEGORI
<b>Peserta Didik</b>	25. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	4		
<b>K. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa</b>	26. Ketepatan tata bahasa dan ejaan.	4	4	Baik
	27. Penggunaan bahasa/kata tidak memuat makna ganda dan salah tafsir.	4		
<b>L. Kontekstual</b>	28. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik.	5	5	Sangat Baik
	29. Kemampuan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	5		
<b>JUMLAH SKOR</b>		122		
<b>RERATA SKOR JAWABAN</b>			4.20	

Berdasarkan data pada Table 4.1, maka dapat dihitung persentase validasi pertama oleh ahli materi.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{122}{145} \times 100\% \\
 &= 84,13 \%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.2 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Bahan Ajar *Booklet* Berdasar  
Persentase Validasi Pertama Ahli Materi**

<b>PERSENTASE VALIDASI AHLI MATERI</b>	<b>INTERVAL</b>	<b>KRITERIA</b>
	0% - 20%	Sangat tidak layak
	21% - 40%	Tidak layak
	41% - 60%	Cukup layak
	61% - 80%	Layak
<b>84,13 %</b>	<b>81% - 100%</b>	<b>Sangat layak</b>

Berdasarkan perhitungan terhadap hasil penilaian oleh ahli materi dapat diketahui bahwa persentase penilaian oleh ahli materi adalah **84,13 %**. Persentase tersebut apabila dikonversikan dengan tabel konversi tingkat pencapaian skala 5 berada pada rentang tingkat pencapaian 81% - 100%. Hal ini berarti bahan ajar booklet berada pada kualifikasi sangat baik/layak, sehingga booklet direvisi seperlunya.

Pada angket tersebut terdapat masukan yang diberikan oleh ahli materi yaitu penulisan dalam surah An-Nisa:7 mohon dicek kembali.

Semua data dari hasil penilaian dan masukan dengan ahli materi dijadikan landasan untuk merevisi penyempurnaan komponen bahan ajar dan isi materi ini sebelum diujicobakan pada peserta didik sebagai pengguna bahan ajar produk pengembangan. Selanjutnya, dilakukan validasi kedua oleh ahli materi dengan beberapa perbaikan kecil.



**Tabel 4.3 Hasil Validasi Kedua Bahan Ajar *Booklet* oleh Ahli Materi**

<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SKOR</b>	<b>RATA-RATA</b>	<b>KATEGORI</b>
<b>A. Kesesuaian Materi dengan KD</b>	1. Kelengkapan Materi	5	4.3	Sangat Baik
	2. Keluasan Materi	4		
	3. Kedalaman Materi	4		
<b>B. Kearifan Materi</b>	4. Keakuratan konsep dan definisi.	4	4.4	Sangat Baik
	5. Keakuratan data dan fakta.	4		
	6. Keakuratan contoh dan kasus.	5		
	7. Keakuratan gambar, tabel, dan ilustrasi.	5		
	8. Keakuratan istilah-istilah.	4		
<b>C. Mendorong Keingintahuan</b>	9. Mendorong rasa ingin tahu.	4	4.5	Sangat Baik
	10. Menciptakan kemampuan bertanya.	5		
<b>D. Teknik Penyajian</b>	11. Keruntutan Konsep.	4	4	Baik
<b>E. Pendukung Penyajian</b>	12. Contoh-contoh soal/ kasus dalam booklet.	4	4	Baik
	13. Soal latihan dalam booklet.	4		
	14. Pengantar.	4		
	15. Daftar pustaka.	4		
<b>F. Penyajian Pembelajaran</b>	16. Keterlibatan peserta didik.	5	5	Sangat Baik
<b>G. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir</b>	17. Ketertautan antar kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar/ alenia.	4	4	Baik
	18. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar/ alenia.	4		

<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SKOR</b>	<b>RATA-RATA</b>	<b>KATEGORI</b>
<b>H. Lugas</b>	19. Ketepatan struktur kalimat.	4	4	Baik
	20. Keefektifan kalimat.	4		
	21. Kebakuan istilah.	4		
<b>I. Komunikatif dan Interaktif</b>	22. Pemahaman terhadap pesan atau informasi.	5	5	Sangat Baik
	23. Kemampuan memotivasi peserta didik.	5		
<b>J. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik</b>	24. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	4	4	Baik
	25. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	4		
<b>K. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa</b>	26. Ketepatan tata bahasa dan ejaan.	4	4	Baik
	27. Penggunaan bahasa/kata tidak memuat makna ganda dan salah tafsir.	4		
<b>L. Kontekstual</b>	28. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik.	5	5	Sangat Baik
	29. Kemampuan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	5		
<b>JUMLAH SKOR</b>		<b>125</b>		
<b>RERATA SKOR JAWABAN</b>			4.4	

Berdasarkan data pada Table 4.2, maka dapat dihitung persentase validasi kedua oleh ahli materi.

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{125}{145} \times 100\% \\ &= 86,21\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.4 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Bahan Ajar *Booklet*  
Berdasar Persentase Validasi Kedua Ahli Materi**

<b>PERSENTASE VALIDASI AHLI MATERI</b>	<b>INTERVAL</b>	<b>KRITERIA</b>
	0% - 20%	Sangat tidak layak
	21% - 40%	Tidak layak
	41% - 60%	Cukup layak
	61% - 80%	Layak
86,21%.	81% - 100%	Sangat layak

Berdasarkan perhitungan terhadap hasil penilaian oleh ahli materi dapat diketahui bahwa persentase penilaian oleh ahli materi adalah 86,21%. Persentase tersebut apabila di konversikan dengan tabel konversi tingkat pencapaian skala 5 berada pada rentang tingkat pencapaian 81% - 100%. Hal ini berarti bahan ajar booklet berada pada kualifikasi sangat baik/layak tanpa revisi.

Gambar 4.4 Perbaikan Bahan Ajar Booklet dari Validasi Ahli Materi

Sebelum Revisi

**DASAR HUKUM MAWARIS**

**AL-QUR'AN**

لِّلرِّجَالِ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَدَرُوهَا

*"Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan."*

(QS. An-Nisa [4]: 7)

Berdasarkan petikan ayat-ayat waris dalam QS. An-Nisa, warisan merupakan "Allah mensyari'atkan bagimu" dan "Ini adalah ketetapan dari Allah" (QS. An-Nisa: 11), "Syari'at yang benar-benar dari Allah" (QS. An-Nisa: 12), "Itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah" (QS. An-Nisa:13), serta "Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu supaya kamu tidak sesat" (QS. An-Nisa: 176)

3

Setelah Revisi

**DASAR HUKUM MAWARIS**

**AL-QUR'AN**

لِّلرِّجَالِ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَدَرُوهَا

*"Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan."*

(QS. An-Nisa[4]: 7)

Berdasarkan petikan ayat-ayat waris dalam QS. An-Nisa, warisan merupakan "Allah mensyari'atkan bagimu" dan "Ini adalah ketetapan dari Allah" (QS. An-Nisa: 11), "Syari'at yang benar-benar dari Allah" (QS. An-Nisa: 12), "Itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah" (QS. An-Nisa:13), serta "Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu suava kamu tidak sesat" (QS. An-Nisa: 176)

## 2. Validasi Ahli Media

Pada validasi ini, ahli media yang dijadikan subjek coba adalah Bapak H. Abdul Aziz, M. Pd. Subjek coba dimohon untuk menilai produk pengembangan bahan ajar booklet dari segi media melalui angket penilaian. Hasil validasi ahli media disajikan pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Hasil Validasi Pertama Bahan Ajar *Booklet* oleh Ahli Media**

INDIKATOR PENILAIAN	PERNYATAAN		SKOR	RATA-RATA	KATEGORI
<b>A. Ukuran Booklet</b>	1.	Kesesuaian ukuran booklet dengan standar ISO.	5	4.50	Sangat Baik
	2.	Kesesuaian ukuran dengan materi isi booklet.	4		
<b>B. Desain Sampul Booklet (Cover)</b>	3.	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsistensi.	4	4.29	Sangat Baik
	4.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.	5		
	5.	Ukuran huruf judul booklet lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran booklet, nama pengarang.	4		
	6.	Warna judul booklet kontras dengan warna latar belakang.	5		
	7.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf.	3		
	8.	Ilustrasi sampul booklet menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek.	4		
	9.	Bentuk, warna, ukuran proporsi obyek ilustrasi sampul booklet sesuai realita.	5		

INDIKATOR PENILAIAN	PERNYATAAN		SKOR	RATA-RATA	KATEGORI
<b>C. Desain Isi Booklet</b>	10.	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.	4	4.28	Sangat Baik
	11.	Pemisahan antar paragraf jelas.	5		
	12.	Bidang cetak dan margin proporsional.	4		
	13.	Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai.	4		
	14.	Adanya unsur tata letak judul, subjudul, dan angka halaman.	4		
	15.	Adanya ilustrasi dan keterangan gambar/tabel.	4		
	16.	Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman.	4		
	17.	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar/tabel tidak mengganggu pemahaman.	5		
	18.	Isi booklet tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.	3		
	19.	Penggunaan variasi huruf ( <i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>all capital</i> , <i>small capital</i> ) tidak berlebihan.	4		
	20.	Lebar susunan teks normal.	4		
	21.	Spasi antar baris susunan teks normal.	4		
	22.	Spasi antar huruf normal.	5		
	23.	Jenjang judul-judul jelas, konsisten, dan proporsional.	5		
	24.	Tanda potongan kata jelas.	4		
	25.	Ilustrasi isi mampu mengungkapkan makna/arti dari obyek.	5		

INDIKATOR PENILAIAN	PERNYATAAN		SKOR	RATA-RATA	KATEGORI
	26.	Bentuk ilustrasi isi akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.	4		
	27.	Ilustrasi isi booklet kreatif dan dinamis.	5		
<b>JUMLAH SKOR</b>			<b>116</b>		
<b>RERATA SKOR JAWABAN</b>				<b>4.30</b>	

Berdasarkan data pada Table 4.5, maka dapat dihitung persentase validasi pertama oleh ahli media.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{116}{135} \times 100\% \\
 &= 85,93\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.6 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Bahan Ajar *Booklet* Berdasar Persentase Validasi Pertama Ahli Media**

PERSENTASE VALIDASI AHLI MEDIA	INTERVAL	KRITERIA
	0% - 20%	Sangat tidak layak
	21% - 40%	Tidak layak
	41% - 60%	Cukup layak
	61% - 80%	Layak
85,93 %	81% - 100%	Sangat layak

Berdasarkan perhitungan terhadap hasil validasi pertama oleh ahli media dapat diketahui bahwa persentase penilaian oleh ahli media adalah **85,93 %**. Persentase tersebut apabila dikonversikan dengan tabel konversi tingkat pencapaian skala 5 berada pada rentang tingkat pencapaian 81% - 100%. Hal ini berarti bahan ajar booklet berada pada kualifikasi Sangat baik/layak, sehingga booklet direvisi seperlunya.

Pada angket tersebut terdapat masukan yang diberikan oleh ahli media sebagai berikut:

- a. Lebih baik menggunakan satu atau dua jenis huruf secara konsisten (*Arial* atau *Times New Roman*)
- b. Khusus untuk font tulisan Arab, lebih bagus menggunakan *Traditional Arabic*.

Semua data dari hasil penilaian dan masukan dengan ahli media dijadikan landasan untuk merevisi penyempurnaan komponen bahan ajar dan isi materi ini sebelum diujicobakan pada peserta didik sebagai pengguna bahan ajar produk pengembangan. Selanjutnya dilakukan validasi kedua bahan ajar *booklet* oleh ahli media.

**Tabel 4.7 Hasil Validasi Kedua Bahan Ajar *Booklet* oleh Ahli Media**

Indikator Penilaian	Pernyataan		Skor	Rata-Rata	Kategori
A. Ukuran Booklet	1.	Kesesuaian ukuran booklet dengan standar ISO.	5	4.50	Sangat Baik
	2.	Kesesuaian ukuran dengan materi isi booklet.	4		



Indikator Penilaian	Pernyataan	Skor	Rata-Rata	Kategori
<b>B. Desain Sampul Booklet (Cover)</b>	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsistensi.	4	4.43	Sangat Baik
	4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.	5		
	5. Ukuran huruf judul booklet lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran booklet, nama pengarang.	4		
	6. Warna judul booklet kontras dengan warna latar belakang.	5		
	7. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf.	4		
	8. Ilustrasi sampul booklet menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek.	4		
	9. Bentuk, warna, ukuran proporsi obyek ilustrasi sampul booklet sesuai realita.	5		
	<b>C. Desain Isi Booklet</b>	10. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.		
11. Pemisahan antar paragraf jelas.		5		
12. Bidang cetak dan margin proporsional.		4		
13. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai.		4		
14. Adanya unsur tata letak judul, subjudul, dan angka halaman.		4		
15. Adanya ilustrasi dan keterangan gambar/tabel.		4		
16. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai		4		

Indikator Penilaian	Pernyataan	Skor	Rata-Rata	Kategori
	latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman.			
17.	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar/tabel tidak mengganggu pemahaman.	5		
18.	Isi booklet tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.	4		
19.	Penggunaan variasi huruf ( <i>bold, italic, all capital, small capital</i> ) tidak berlebihan.	5		
20.	Lebar susunan teks normal.	4		
21.	Spasi antar baris susunan teks normal.	4		
22.	Spasi antar huruf normal.	5		
23.	Jenjang judul-judul jelas, konsisten, dan proporsional.	5		
24.	Tanda potongan kata jelas.	4		
25.	Ilustrasi isi mampu mengungkapkan makna/arti dari obyek.	5		
26.	Bentuk ilustrasi isi akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.	4		
27.	Ilustrasi isi booklet kreatif dan dinamis.	5		
<b>JUMLAH SKOR</b>		<b>119</b>		
<b>RERATA SKOR JAWABAN</b>			<b>4.4</b>	

Berdasarkan data pada Table 4.7, maka dapat dihitung persentase Validasi

Kedua oleh ahli media.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{119}{135} \times 100\% \\
 &= 88,15\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.8 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Bahan Ajar *Booklet*  
Berdasar Persentase Validasi Kedua Ahli Media**

<b>PERSENTASE VALIDASI AHLI MEDIA</b>	<b>INTERVAL</b>	<b>KRITERIA</b>
	0% - 20%	Sangat tidak layak
	21% - 40%	Tidak layak
	41% - 60%	Cukup layak
	61% - 80%	Layak
88,15%.	81% - 100%	Sangat layak

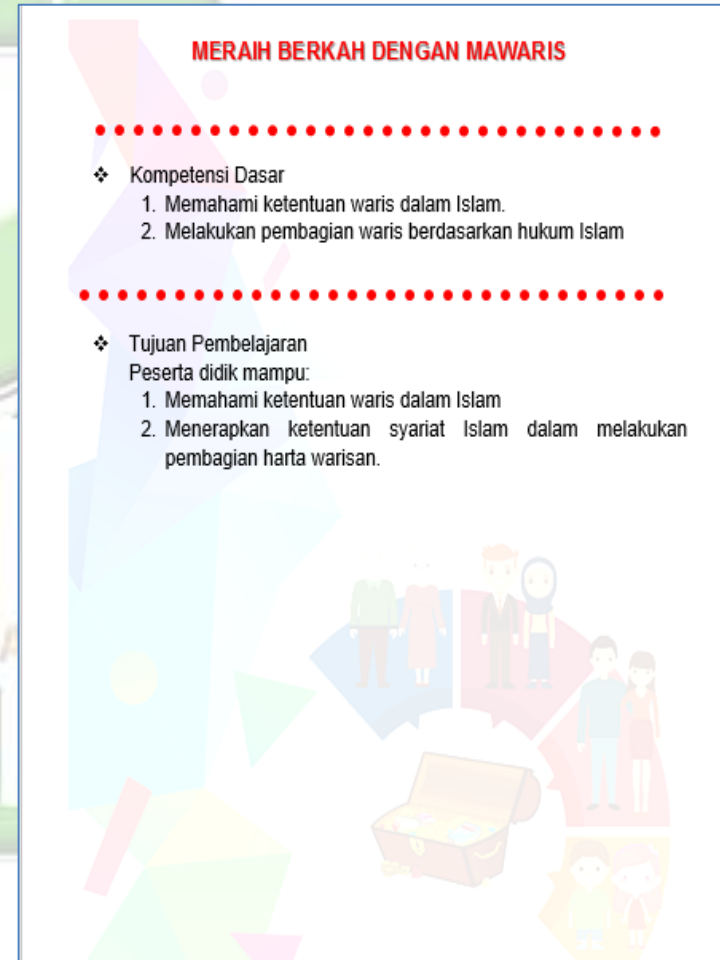
Berdasarkan perhitungan terhadap hasil penilaian oleh ahli media dapat diketahui bahwa persentase penilaian oleh ahli media adalah 88,15%. Persentase tersebut apabila dikonversikan dengan tabel konversi tingkat pencapaian skala 5 berada pada rentang tingkat pencapaian 81% - 100%. Hal ini berarti bahan ajar booklet berada pada kualifikasi sangat baik/layak tanpa revisi.

Gambar 4.5 Perbaikan Bahan Ajar *Booklet* dari Validasi Ahli Media

Sebelum Revisi



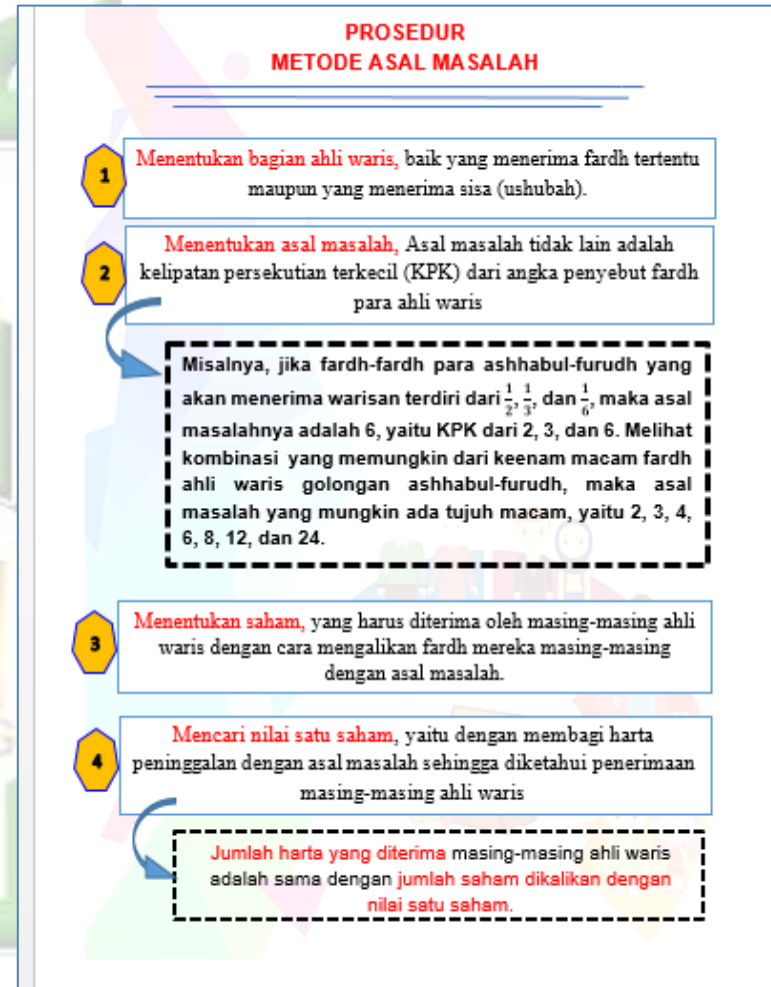
Sesudah Revisi



Sebelum Revisi



Sesudah Revisi



Sebelum Revisi

**CONTOH CARA PERHITUNGAN WARISAN MENGGUNAKAN METODE ASAL MASALAH.**

**KASUS 1**

Seorang laki-laki wafat dengan meninggalkan istri, anak perempuan, ibu, dan cucu laki-laki (dari anak laki-laki). Harta peninggalannya berupa uang Rp. 120 juta.

Penyelesaian:

No	Ahli Waris	Jmlh	Status Masalah: Ada 'Ashabah Bin-Nafsi					Kasus 1
			Asal Masalah Lama		24	Jumlah Harta: Rp 120 Juta		
			Asal Masalah Baru		-	Jumlah Penerimaan		
			Fardh	Saham	Bagian	Penerimaan (Rp)*		
1.	Istri	1	1/8	1/8 X 24	3	3/24	15 Juta	
2.	Anak Perempuan	1	1/2	1/2 X 24	12	12/24	60 Juta	
3.	Ibu	1	1/6	1/6 X 24	4	4/24	20 Juta	
4.	Cucu Laki-Laki	1	Ubn*	24-3-12-4	5	5/24	25 Juta	
Jumlah					24	24/24	120 Juta	

Asal masalah adalah 24 yaitu KPK dari 8, 2, dan 6.

**TABEL 1.1 Penyelesaian Kasus 1**

\*Ubn : 'ashabah bin-nafsi  
\*Penerimaan = Bagian x Jumlah harta

17

Sesudah Revisi

**CONTOH CARA PERHITUNGAN WARISAN MENGGUNAKAN METODE ASAL MASALAH**

**KASUS 1**

Seorang laki-laki wafat dengan meninggalkan istri, anak perempuan, ibu, dan cucu laki-laki (dari anak laki-laki). Harta peninggalannya berupa uang Rp. 120 juta.

**TABEL 1.1 PENYELESAIAN KASUS 1**

No	Ahli Waris	Jmlh	Status Masalah: Ada 'Ashabah Bin-Nafsi					Kasus 1
			Asal Masalah Lama		24	Jumlah Harta: Rp 120 Juta		
			Asal Masalah Baru		-	Jumlah Penerimaan		
			Fardh	Saham	Bagian	Penerimaan (Rp)*		
1.	Istri	1	1/8	1/8 X 24	3	3/24	15 Juta	
2.	Anak Perempuan	1	1/2	1/2 X 24	12	12/24	60 Juta	
3.	Ibu	1	1/6	1/6 X 24	4	4/24	20 Juta	
4.	Cucu Laki-Laki	1	Ubn*	24-3-12-4	5	5/24	25 Juta	
Jumlah					24	24/24	120 Juta	

**Keterangan:**  
Asal masalah adalah 24 yaitu KPK dari 8, 2, dan 6.  
\*Ubn : 'ashabah bin-nafsi  
\*Penerimaan = Bagian x Jumlah harta

### 3. Uji Coba Perorangan

Pada uji coba ini, peserta didik yang dijadikan subjek coba adalah 3 peserta didik SMA Kelas XII. Hasil penilaian perorangan disajikan pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9. Hasil Uji Coba Bahan Ajar *Booklet* Perorangan**

NO.	PERNYATAAN	PENILAIAN PESERTA DIDIK		
		I	II	III
1.	Tampilan booklet mawaris ini menarik.	4	4	4
2.	Booklet mawaris ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar mawaris.	4	4	3
3.	Menggunakan booklet ini dapat membuat belajar mawaris tidak membosankan.	5	3	3
4.	Booklet mawaris ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran PAI, khususnya mawaris.	3	5	3
5.	Adanya kata motivasi dalam booklet ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya.	4	4	4
6.	Adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi mawaris.	4	5	4
7.	Penyampaian materi dalam booklet mawaris ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	5	3	4
8.	Materi yang disajikan dalam booklet ini mudah saya pahami.	4	2	3
9.	Pada booklet mawaris ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri.	3	4	4
10.	Penyajian materi dalam booklet mawaris ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain.	4	5	3
11.	Booklet mawaris ini memuat catatan yang menambah pemahaman saya tentang materi mawaris.	4	4	4
12.	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam booklet mawaris ini jelas dan mudah dipahami	5	3	4

NO.	PERNYATAAN	PENILAIAN PESERTA DIDIK		
		I	II	III
13.	Perintah/ petunjuk untuk mengerjakan soal pada booklet mawaris ini mudah dipahami.	5	4	2
14.	Bahasa yang digunakan dalam booklet mawaris ini sederhana dan mudah dipahami.	4	3	4
15.	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.	5	4	3
<b>JUMLAH</b>		<b>63</b>	<b>57</b>	<b>52</b>
<b>PERSENTASE (%)</b>		<b>84,00</b>	<b>76,00</b>	<b>69,33</b>
<b>RERATA PERSENTASE (%)</b>		<b>76,44</b>		

Berdasarkan data pada table 4.9, maka dapat dihitung persentase penilaian bahan ajar *booklet* perorangan

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{63 + 57 + 52}{225} \times 100\% \\
 &= \frac{172}{225} \times 100\% \\
 &= 76,44 \%
 \end{aligned}$$



**Tabel 4.10 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Bahan Ajar *Booklet* Berdasar  
Persentase Uji Coba Perorangan**

<b>PERSENTASE UJI PERORANGAN</b>	<b>INTERVAL</b>	<b>KRITERIA</b>
	0% - 20%	Sangat tidak layak
	21% - 40%	Tidak layak
	41% - 60%	Cukup layak
<b>76,44 %</b>	61% - 80%	<b>Layak</b>
	81% - 100%	Sangat layak

Berdasarkan perhitungan terhadap hasil penilaian perorangan dapat diketahui bahwa rerata persentase penilaian perorangan oleh peserta didik adalah 76,44%. Persentase tersebut apabila dikonversikan dengan tabel konversi tingkat pencapaian skala 4 berada pada rentang tingkat pencapaian 61% - 80%. Hal ini berarti bahan ajar *booklet* berada pada kualifikasi baik/layak, sehingga *booklet* direvisi seperlunya.

Pada angket penilaian perorangan terdapat beberapa komentar dari peserta didik sebagai berikut:

- a. Saya suka *booklet* mawaris ini membuat semangat belajar mengenai petunjuk dan perintah, dengan warna-warna menarik. Terlalu banyak warna, sehingga bingung, sulit dipahami, seharusnya tidak perlu banyak warna. Supaya mudah dipahami tulisannya. Tidak terlalu terlihat karena warnanya terlalu mencolok. Seharusnya buku ini untuk anak TK dan SD. Materinya disesuaikan usia mereka.

b. Dalam segi ketertarikannya untuk warnanya terlalu mencolok untuk kelas SMA, warnanya terlalu banyak atau terlalu cerah sehingga membuat salah fokus pembaca. Untuk dalam segi materi, saya kurang memahami karena kurang penjelasannya. Dalam segi bahasa sudah dapat dipahami karena menggunakan tanda baca seperti umumnya. Untuk warna, untuk kelas sma lebih ke warna yang biasa saja (polos, satu warna)

Kritik dan saran saya, mohon untuk tidak terlalu berwarna pada isi buku, mohon untuk dipertimbangkan kembali pemakaian warnanya.

Pada angket penilaian perorangan terdapat beberapa komentar dari peserta didik adalah “sampul buku kurang menarik; Saran saya adalah di dasar hukum mawaris al qur'an yang ada di halaman 3 diberikan sedikit penerjemahnya karena mungkin ada beberapa anak yang mungkin tidak bisa membaca al-qur'an secara fasih dan juga lebih baik tidak usah memakai aplikasi kode atau scan karena mungkin juga ada beberapa anak yang tidak bisa menscan akan lebih baik ditampilkan secara lengkap.”

Semua data dari hasil penilaian dan masukan dengan peserta didik dijadikan landasan untuk merevisi penyempurnaan komponen bahan ajar dan isi materi ini sebelum diujicobakan pada peserta didik sebagai pengguna bahan ajar produk pengembangan.

#### 4. Uji Kelompok Kecil

Pada uji coba ini, peserta didik yang dijadikan subjek coba adalah 5 peserta didik SMA Kelas XII. Hasil penilaian perorangan disajikan pada tabel

**Tabel 4.11 Hasil Uji Coba Bahan Ajar *Booklet* Kelompok Kecil**

NO.	PERNYATAAN	PENILAIAN PESERTA DIDIK					RATA SKOR
		I	II	III	IV	V	
1.	Tampilan booklet mawaris ini menarik.	5	5	4	4	5	4.60
2.	Booklet mawaris ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar mawaris.	4	4	4	4	4	4.00
3.	Menggunakan booklet ini dapat membuat belajar mawaris tidak membosankan.	4	4	5	3	4	4.00
4.	Booklet mawaris ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran PAI, khususnya mawaris.	4	4	5	5	4	4.40
5.	Adanya kata motivasi dalam booklet ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya.	4	4	4	4	4	4.00
6.	Adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi mawaris.	4	4	5	4	5	4.40
7.	Penyampaian materi dalam booklet mawaris ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	5	5	4	5	4	4.60
8.	Materi yang disajikan dalam booklet ini mudah saya pahami.	4	4	4	4	4	4.00
9.	Pada booklet mawaris ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri.	4	4	4	4	4	4.00
10.	Penyajian materi dalam booklet mawaris ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain.	4	4	4	4	4	4.00

NO.	PERNYATAAN	PENILAIAN PESERTA DIDIK					RATA SKOR
		I	II	III	IV	V	
11.	Booklet mawaris ini memuat catatan yang menambah pemahaman saya tentang materi mawaris.	5	4	5	5	4	4.60
12.	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam booklet mawaris ini jelas dan mudah dipahami	4	4	4	5	4	4.20
13.	Perintah/ petunjuk untuk mengerjakan soal pada booklet mawaris ini mudah dipahami.	5	4	4	4	4	4.20
14.	Bahasa yang digunakan dalam booklet mawaris ini sederhana dan mudah dipahami.	5	4	4	4	4	4.20
15.	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.	5	4	4	5	4	4.40
JUMLAH		66	62	64	64	62	
PERSENTASE (%)		88,00	82,67	85,33	85,33	82,67	
<b>RERATA PERSENTASE (%)</b>		<b>84,80</b>					

Pada angket penilaian perorangan terdapat beberapa komentar dari peserta didik adalah bukunya bagus, sederhana dan mudah dibaca.

Berdasarkan data pada Table 4.11, maka dapat dihitung persentase Uji coba kelompok kecil.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{66 + 62 + 64 + 64 + 62}{375} \times 100\% \\
 &= \frac{318}{375} \times 100\% \\
 &= \mathbf{84,80\%}
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.12 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Bahan Ajar *Booklet* Berdasar Persentase Uji Coba Kelompok Kecil**

<b>PERSENTASE KELOMPOK KECIL</b>	<b>INTERVAL</b>	<b>KRITERIA</b>
	0% - 20%	Sangat tidak layak
	21% - 40%	Tidak layak
	41% - 60%	Cukup layak
	61% - 80%	Layak
<b>84,80 %</b>	81% - 100%	<b>Sangat layak</b>

Berdasarkan perhitungan terhadap hasil penilaian oleh kelompok kecil dapat diketahui bahwa persentase penilaian oleh kelompok kecil adalah 84,80%. Persentase tersebut apabila dikonversikan dengan tabel konversi tingkat pencapaian skala 5 berada pada rentang tingkat pencapaian 81% - 100%. Hal ini berarti bahan ajar booklet berada pada kualifikasi sangat baik/layak, sehingga booklet direvisi seperlunya.

### 5. Uji Coba Kelompok Sedang

Pada uji coba ini, peserta didik yang dijadikan subjek coba adalah 17 peserta didik SMA Kelas XII. Hasil penilaian perorangan disajikan pada tabel 4.13.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Coba Bahan Ajar *Booklet* Kelompok Sedang**

PESERTA DIDIK	POINT PERNYATAAN															JUMLAH SKOR	PERSENTASE (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	63	84,00
II	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	62	82,67
III	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	56	74,67
IV	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	65	86,67
V	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	66	88,00
VI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	100,00
VII	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	65	86,67
VIII	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	63	84,00
IX	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	65	86,67

PESERTA DIDIK	POINT PERNYATAAN															JUMLAH SKOR	PERSENTASE (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
X	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	63	84,00
XI	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	64	85,33
XII	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	70	93,33
XIII	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	63	84,00
XIV	5	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	62	82,67
XV	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	65	86,67
XVI	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	70	93,33
XVII	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	66	88,00
<b>RATA POINT</b>	<b>4.29</b>	<b>4.06</b>	<b>4.35</b>	<b>4.41</b>	<b>4.24</b>	<b>4.59</b>	<b>4.35</b>	<b>4.18</b>	<b>4.18</b>	<b>4.12</b>	<b>4.59</b>	<b>4.35</b>	<b>4.29</b>	<b>4.41</b>	<b>4.47</b>		
<b>JUMLAH SKOR</b>																<b>1103</b>	
<b>RERATA PERSENTASE (%)</b>																	<b>86,51</b>

Berdasarkan data pada Table 4.6, maka dapat dihitung persentase penilaian kelompok sedang.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{63 + 62 + 56 + 65 + 66 + 75 + 65 + 63 + 65 + 63 + 64 + 70 + 63 + 62 + 65 + 70 + 66}{1275} \times 100\% \\
 &= \frac{1103}{1275} \times 100\% \\
 &= 86,51 \%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.14 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Bahan Ajar *Booklet* Berdasar Persentase Uji Coba Kelompok Sedang**

<b>PERSENTASE KELOMPOK SEDANG</b>	<b>INTERVAL</b>	<b>KRITERIA</b>
	0% - 20%	Sangat tidak layak
	21% - 40%	Tidak layak
	41% - 60%	Cukup layak
	61% - 80%	Layak
<b>86,51 %</b>	<b>81% - 100%</b>	<b>Sangat layak</b>

Berdasarkan perhitungan terhadap hasil penilaian oleh kelompok sedang dapat diketahui bahwa persentase penilaian oleh kelompok sedang adalah 86,51%. Persentase tersebut apabila dikonversikan dengan tabel konversi tingkat pencapaian skala 5 berada pada rentang tingkat pencapaian 81% - 100%.. Hal ini berarti bahan ajar booklet berada pada kualifikasi sangat baik/layak tanpa revisi.



Gambar 4.6 Perbaikan Bahan Ajar *Booklet* dari Uji Coba Perorangan

Sebelum Revisi

**HADITS**

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ  
وَتَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ فَإِنَّ امْرُؤًا مَقْبُوضٌ وَإِنَّ الْعِلْمَ سَقْبَاطٌ وَتَطَهَّرُ  
الْفِتْنُ حَتَّى يَخْتَلِفَ الْإِنْتَانِ فِي الْفَرِيضَةِ لَا يَجِدَانِ مَنْ يَقْضِي بِهَا

“Dari Ibnu Mas’ud, katanya: Bersabda Rasulullah SAW.: “Pelajarilah al-Qur’an dan ajarkanlah ia kepada manusia, dan pelajarilah al faraidh dan ajarkanlah ia kepada manusia. Maka sesungguhnya aku ini manusia yang akan mati, dan ilmu pun akan diangkat. Hampir saja nanti akan terjadi dua orang yang berselisih tentang pembagian harta warisan dan masalahnya; maka mereka berdua pun tidak menemukan seseorang yang memberitahukan pemecahan masalahnya kepada mereka”. (HR. Ahmad).

**MARI MEMBACA**  
Kompilasi Hukum Islam  
Buku II  
Hukum kewarisan

SCAN ME

4

Setelah Revisi

**HADITS**

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ  
وَتَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ فَإِنَّ امْرُؤًا مَقْبُوضٌ وَإِنَّ الْعِلْمَ سَقْبَاطٌ وَتَطَهَّرُ  
الْفِتْنُ حَتَّى يَخْتَلِفَ الْإِنْتَانِ فِي الْفَرِيضَةِ لَا يَجِدَانِ مَنْ يَقْضِي بِهَا

“Dari Ibnu Mas’ud, katanya: Bersabda Rasulullah SAW.: “Pelajarilah al-Qur’an dan ajarkanlah ia kepada manusia, dan pelajarilah al faraidh dan ajarkanlah ia kepada manusia. Maka sesungguhnya aku ini manusia yang akan mati, dan ilmu pun akan diangkat. Hampir saja nanti akan terjadi dua orang yang berselisih tentang pembagian harta warisan dan masalahnya; maka mereka berdua pun tidak menemukan seseorang yang memberitahukan pemecahan masalahnya kepada mereka”. (HR. Ahmad).

**MARI MEMBACA**  
Kompilasi Hukum Islam  
Buku II  
Hukum kewarisan

SCAN ME

Gambar 4.7 Perbaikan Bahan Ajar *Booklet* dari Uji Coba Kelompok Kecil

Sebelum Revisi

**KETENTUAN WARIS DALAM ISLAM**

**HAK-HAK ATAS HARTA**

1. Pengurusan jenazah si mayit.
2. Zakat bila mencapai nisab.
3. Pelunasan utang si mayit.
4. Penunaian wasiat si mayit.
5. Hak ahli waris.

Hal-hal yang perlu diselesaikan sebelum harta waris dibagi.

**SEBAB-SEBAB MEWARISI**

1. Hubungan Nasab/ Hubungan darah.
2. Pernikahan
3. Al-Wala, yaitu kekerabatan karena sebab hukum. Seseorang yang memerdekakan budak laki-laki atau budak wanita.

**PENGHALANG MENDAPAT WARISAN**

- 1) Karena Perbudakan.
- 2) Karena Pembunuhan.
- 3) Karena Perbedaan Agama.

**RUKUN-RUKUN MAWARIS**

- a) **Al-Muwarrits**, yaitu orang yang meninggal dunia atau mati.
- b) **Al-Warits**, yaitu orang hidup atau anak dalam kandungan yang mempunyai hak mewarisi.
- c) **Al-Mauruts**, yaitu harta benda yang menjadi

6

Setelah Revisi

**KETENTUAN WARIS DALAM ISLAM**

**HAK-HAK ATAS HARTA**

1. Pengurusan jenazah si mayit.
2. Zakat bila mencapai nisab.
3. Pelunasan utang si mayit.
4. Penunaian wasiat si mayit.
5. Hak ahli waris.

Hal-hal yang perlu diselesaikan sebelum harta waris dibagi.

**SEBAB-SEBAB MEWARISI**

1. Hubungan Nasab/ Hubungan darah.
2. Pernikahan
3. Al-Wala, yaitu kekerabatan karena sebab hukum. Seseorang yang memerdekakan budak laki-laki atau budak wanita.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar *booklet* materi mawaris mata pelajaran PAI kelas XII di SMA dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE, meliputi langkah-langkah pengembangannya sebagai berikut: (a) analisis kebutuhan bahan ajar mencakup analisis KI dan KD, analisis karakteristik siswa, dan analisis materi yang relevan untuk pencapaian kompetensi, (b) perancangan bahan ajar, (c) pengembangan bahan ajar, (d) validasi ahli materi, (e) validasi ahli media, (f) uji coba perorangan (3 orang siswa), (g) uji coba kelompok kecil (5 orang siswa), (h) uji coba kelompok sedang (17 orang siswa) dan produk akhir. Bahan ajar *booklet* ini dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE sehingga menghasilkan bahan ajar *booklet* yang di cetak dalam bentuk buku kecil berukuran 14,8 x 21 cm dengan jumlah halaman yaitu 23 halaman yang meliputi judul, kata pengantar, daftar isi, daftar table, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi produk, dan daftar pustaka.

2. Uji kelayakan *booklet* mawaris ini dilakukan melalui lima tahap sebagai berikut:

Tahap pertama, validasi pertama ahli materi menyatakan bahwa bahan ajar *booklet* sangat layak digunakan dengan persentase 84,13 %, pada rentang tingkat pencapaian 81% - 100%. Pada uji coba validasi kedua ahli materi menyatakan bahwa bahan ajar *booklet* sangat layak digunakan dengan persentase 86,21% pada rentang tingkat pencapaian 81% - 100%. Tahap kedua, validasi pertama ahli media mendapatkan persentase 85,93%, dengan rentang tingkat pencapaian 81% - 100%, yang menyatakan bahwa bahan ajar *booklet* sangat layak digunakan. Pada validasi kedua ahli media mendapatkan persentase 88,15%, dengan rentang tingkat pencapaian 81% - 100%, yang menyatakan bahwa bahan ajar *booklet* sangat layak digunakan. Tahap ketiga, uji coba perorangan dengan 3 siswa, hasil dari uji coba perorangan menyatakan bahwa bahan ajar *booklet* layak digunakan sebagai bahan ajar dengan rerata persentase 76,44%, pada rentang tingkat pencapaian 61% - 80%. Kemudian dilanjutkan dengan tahap keempat uji coba kelompok kecil dengan 5 siswa, hasil dari uji coba kelompok kecil menyatakan bahwa bahan ajar *booklet* sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dengan rerata persentase 84,80% pada rentang tingkat pencapaian 81% - 100%. Selanjutnya pada tahap kelima uji coba kelompok sedang dengan 17 siswa, hasil dari uji coba kelompok sedang menyatakan bahan ajar *booklet* sangat layak digunakan sebagai bahan ajar materi mawaris kelas XII di SMA Negeri 3 Palangkaraya,

dengan rerata persentase 86,51% pada rentang 81% - 100%. Berdasarkan hasil dari validasi para ahli dan hasil uji coba siswa dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *booklet* materi mawaris mata pelajaran PAI kelas XII di SMA dapat dinyatakan “sangat layak” digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan.

1. Berdasarkan uji coba lapangan bahan ajar *booklet* sangat layak dan baik untuk digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran. Sehingga bahan ajar *booklet* diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI terkhusus materi mawaris.
2. Dapat membantu melengkapi bahan ajar di SMA Negeri 3 Palangka Raya.
3. Pada pelaksanaan penelitian, sedikit bahan ajar *booklet* yang disediakan. Sehingga diperlukan bahan ajar *booklet* materi mawaris lebih banyak lagi, agar setiap siswa mendapatkan satu buku supaya siswa mampu belajar secara mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Mohammad & Mohammad Ali. 2010. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bustomi, Muhammad Isa. (06 Desember 2019). "Saat Adik Bacok Kakak Kandung Karena Masalah Tanah Warisan". *Kompas.com*. Retrieved from <http://megapolitan.kompas.com/read/2019/12/06/10042401/saat-adik-bacok-kakak-kandung-karena-masalah-tanah-warisan>.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2010. *Juknis Pengembangan Bahan Ajar SMA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dorney, Zoltan. 2003. *Questionnaires in Second Language Research: Construction, Administration, and Processing*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates.
- Gustaning, Guni. (t.th.). *Pengembangan Media Booklet Menggambar Macam-Macam Celana Pada Kompetensi Dasar Menggambar Celana Siswa SMK N 1 Jenar*. *Skripsi tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanzen, W.F Edi. (et.al.). 2016. *Pengembangan Booklet Pembuatan Yoghurt Kulit Buah Naga Untuk Para Petani Buah Berbasis Pada Hasil Penelitian*. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Malang.

- Hernawan, Asep Herry. (et.al.). 2012. Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (<http://www.upi.edu-jurnal.ac.id/>, diakses 12 oktober 2017).
- Imamah, Egi Qory (et.al.). 2016. Pengembangan Booklet dari Penelitian Pengaruh Tahu Berformalin Terhadap Histopatologi Hati Mencit Jantan Galur Untuk Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*. Universitas Negeri Malang.
- Indarto, Kukuh. (et.al.). 2017. Penggunaan Booklet “Gerakan Tanah” Untuk Sumber Belajar Pada Pembelajaran Geografi Materi Pedosfer Kelas X SMA Ma’arif Karangmoncol Kabupaten Purbalinggatahun Ajaran 2016. *Journal Edu Geography*. Universitas Negeri Semarang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. 2008. Jakarta: Diperbanyak oleh PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kapitan, Yanner J. (et.al.). 2018. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3(1). (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>). Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Kelana, Sandy. 2018. Rancangan *Booklet* Wisata Kawasan Saribu Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Padang.
- Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Qur’an dan Terjemahannya (Mushaf Fatimah)*. Jakarta: Alfatih.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013 (Kompetensi Dasar: Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maysarah. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Komik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Kelas V Pada Madrasah Ibtidayah. *Skripsi tidak diterbitkan*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Mazrur. 2011. *Teknologi Pembelajaran*. Palangkaraya: Intimedia.
- Pasiak, Taufik. 2008. *Revolusi IQ/EQ/SQ: Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur’an & Neurosains Mutakhir*. Bandung: Mizan.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.* 2007. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pradana, Reza Adi & Triyanto. 2013. Efektivitas Pengembangan Modul Pembelajaran CNC I Pada Program Studi D3 Teknik Mesin Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Teknik Mesin. Vol. 01 (02).* Universitas Negeri Surabaya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Pengembangan Sumber Belajar.* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis dan Praktik.* Jakarta: Kencana.
- Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar (Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah).* Jakarta: Kencana.
- Pribadi, Benny A. 2017. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.
- Putra, Nusa. 2011. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Rukmana, Hartarti Indah. 2018. Kelayakan Media *Booklet* Submateri Keanekaragaman Hayati Kelas X Sma. *Artikel Penelitian.* Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Safitri, Leny. (t.th.). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudu dan Tayamum Kelas VII di MTsN 2 Palangka Raya . *Skripsi tidak diterbitkan.* Palangkaraya: IAIN Palangka Raya.
- Sari, Vicky Hardien. 2018. Perancangan *Booklet* Media Komunikasi Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Sumbar. *Jurnal Pendidikan.* Universitas Negeri Padang.
- Setiawan, Denny. (et.al.). 2012. *Pengembangan Bahan Ajar.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan.* Jakarta: Kencana.



Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: CV. Alfabeta.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2011. Jakarta: Diperbanyak oleh SL Media.

Yusuf, Syamsu. 2013. *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. Jakarta: Rajawali Pers.

